



PEMERINTAH KOTA BONTANG
DINAS KESEHATAN

**Laporan Kinerja
Instansi Pemerintah**

**DINAS
KESEHATAN**

TAHUN 2024

Kata Pengantar

Laporan Kinerja Perangkat Daerah (LKIP) Dinas Kesehatan Tahun 2024 disusun berdasarkan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Selain itu, LKIP ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam PermenPAN RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta PermenPAN Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Kesehatan Kota Bontang dalam menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2024.

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kota Bontang tahun 2021-2026. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Diharapkan melalui pengukuran kinerja ini dapat diperoleh gambaran terkait dengan pencapaian masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan dimasa mendatang agar lebih berhasil dan berdaya guna.

Demikian laporan ini kami sampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi terhadap pelaksanaan program/kegiatan di Dinas Kesehatan Tahun 2024.

Bontang, 24 Februari 2024
Kepala Dinas Kesehatan



Pahtiar Mabe, S.Sos, M.Kes
NIP. 196707151990011001

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024 merupakan pertanggungjawaban tertulis atas penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*). LKIP ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun ini merupakan Langkah baik dalam memenuhi amanat Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*), sebagaimana yang diharapkan semua pihak.

Selain itu, Laporan Kinerja Perangkat Daerah (LKIP) Dinas Kesehatan Tahun 2024 disusun berdasarkan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Dimana sasaran dan indikator kinerja tersebut termuat dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026. Namun, pada tahun 2024 terjadi perubahan jumlah sasaran dan target. Dalam perjanjian kinerja murni yang semula berjumlah **6 sasaran** berubah menjadi **8 sasaran** pada perjanjian kinerja perubahan. Selain daripada itu, terjadi pula perubahan target pada indikator **Angka Kematian Ibu (AKI), Prevalensi Hipertensi, dan Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)**. Adapun sasaran dan target yang berubah sesuai dari Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Nomor 700.1.2.7/2216/ITDA/2024 pada tanggal 09 Juli 2024 oleh Inspektorat Kota Bontang sebagai berikut:

1. Perubahan sasaran dari 6 sasaran strategis berubah menjadi 8 sasaran strategis.

Sebelum Perubahan		Sesudah Perubahan	
No	Sasaran Strategis	No	Sasaran Strategis
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat, pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dan meningkatnya jaminan layanan Universal Coverage	1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat
		2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
		3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage
2.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan

3.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan
4.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan
5.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan
6.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)

2. Perubahan target pada indikator *Angka Kematian Ibu (AKI), Prevalensi Hipertensi, dan Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup).*

No	Indikator	Realisasi 2023	Target Renstra	Target PK Murni 2024	Target PK Perubahan 2024	Keterangan
1.	Angka Kematian Ibu	0	183	183	0	Mengacu kepada realisasi tahun 2023
2.	Prevalensi Hipertensi	9,23	25	25	9	Mengacu kepada realisasi tahun 2023
3.	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan	67	45	45	67	Karena pada tahun 2023 sudah terealisasi 67%

No	Indikator	Realisasi 2023	Target Renstra	Target PK Murni 2024	Target PK Perubahan 2024	Keterangan
	dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup).					

Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti yang telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Ringkasan prestasi kinerja Dinas Kesehatan Kota Bontang yang dihasilkan di tahun 2024, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pada sasaran meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan indikator:
 - a. IR DBD
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 mencapai 154 rasio/100.000 penduduk atau sekitar 110%.
2. Pada sasaran meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage dengan indikator:
 - a. Cakupan Kepesertaan JKN
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 mencapai 101%.
3. Pada sasaran meningkatkan kualitas SDM kesehatan dengan indikator:
 - a. Persentase Tenaga Kesehatan Berizin
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 mencapai 100%.
 - b. Jumlah FKTP dengan SDM sesuai Standar (jumlah, jenis dan kompetensi)
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebanyak 6 FKTP atau sebesar 100%.
 - c. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Mendapat Pelatihan sesuai Standar
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebanyak 264 orang atau sebesar 211%.
 - d. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Mendapatkan Peningkatan Pendidikan

Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebanyak 65 orang atau sebesar 217%.

4. Pada sasaran menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan dengan indikator:
 - a. Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar 100%.
 - b. Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar 100%.
 - c. Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar 100%.
 - d. Ketersediaan Obat Esensial
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar sebesar 100%.
 - e. Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar sebesar 100%.
5. Pada sasaran meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan dengan indikator:
 - a. Status Akreditasi RSUD
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 status paripurna atau sebesar sebesar 100%.
6. Mengoptimalkan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) dengan indikator:
 - a. Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)
Capaian kinerja pada indikator tersebut sampai dengan akhir bulan Desember 2024 sebesar sebesar 100%.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah.....	2
B. Aspek Strategis Organisasi.....	3
C. Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia.....	5
D. Sistematika Laporan	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis.....	8
1. Visi.....	8
2. Misi	8
3. Tujuan dan Sasaran Strategis.....	9
B. Indikator Kinerja Utama.....	14
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	17
D. Pohon Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2024.....	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. Evaluasi Atas Implementasi Sistem AKIP Tahun Sebelumnya.....	27
B. Capaian Kinerja Organisasi.....	29
1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala Daerah	30
2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun Lalu.....	34
3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah	41
4. Analisis Faktor Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Penurunan Kinerja, Hambatan serta Upaya Tindak Lanjut yang telah dilakukan	42
5. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja	87
6. Penghargaan Dinas Kesehatan	90
BAB IV PENUTUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Kesehatan.....	10
Tabel 2. 2	Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun Anggaran 2024.....	14
Tabel 2. 3	Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024	18
Tabel 3. 1	Penilaian Terhadap Komponen Evaluasi SAKIP Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2022-2023	27
Tabel 3. 2	Rekomendasi dan Tindak Lanjut Evaluasi SAKIP Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024	27
Tabel 3. 3	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	30
Tabel 3. 4	Indikator Kinerja yang Melebihi Target Tahun 2024	32
Tabel 3. 5	Indikator Kinerja yang Telah Sesuai Target Tahun 2024	34
Tabel 3. 6	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja	34
Tabel 3. 7	Indikator Kinerja yang Mengalami Peningkatan Pada Tahun 2024.....	38
Tabel 3. 8	Indikator Kinerja yang Mengalami Penurunan Pada Tahun 2024.....	39
Tabel 3. 9	Indikator Kinerja yang Tidak Mengalami Peningkatan/Penurunan Pada Tahun 2024	40
Tabel 3. 10	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024	41
Tabel 3. 11	Target dan Realisasi Capaian AKI Tahun 2024	43
Tabel 3. 12	Target dan Realisasi Capaian AKB Tahun 2024	46
Tabel 3. 13	Target dan Realisasi Capaian TB Tahun 2024.....	48
Tabel 3. 14	Target dan Realisasi Capaian Prevalensi HIV Tahun 2024.....	51
Tabel 3. 15	Target dan Realisasi Capaian IR DBD Tahun 2024	53
Tabel 3. 16	Target dan Realisasi Capaian Prevalensi Hipertensi Tahun 2024	55
Tabel 3. 17	Target dan Realisasi Capaian JKN Tahun 2024	57
Tabel 3. 18	Target dan Realisasi Capaian Wasting Tahun 2024.....	59
Tabel 3. 19	Target dan Realisasi Capaian Stunting Tahun 2024	61
Tabel 3. 20	Target dan Realisasi Capaian Underweight Tahun 2024	63
Tabel 3. 21	Target dan Realisasi Capaian Nakes Berizin Tahun 2024	65
Tabel 3. 22	Target dan Realisasi Capaian FKTP Tahun 2024.....	66
Tabel 3. 23	Target dan Realisasi Capaian RS Tahun 2024.....	67
Tabel 3. 24	Target dan Realisasi Capaian Nakes yang Pelatihan Tahun 2024.....	68
Tabel 3. 25	Target dan Realisasi Capaian Nakes yang Peningkatan Pendidikan Tahun 2024	70
Tabel 3. 26	Target dan Realisasi Capaian Rasio FKTP Tahun 2024	71
Tabel 3. 27	Target dan Realisasi Capaian FKTP yang	72
Tabel 3. 28	Target dan Realisasi Capaian SikDa Tahun 2024	73
Tabel 3. 29	Target dan Realisasi Capaian Obat Esensial Tahun 2024	75
Tabel 3. 30	Target dan Realisasi Capaian Obat dan Makanan.....	76
Tabel 3. 31	Target dan Realisasi Capaian SPM RSUD Tahun 2024	78
Tabel 3. 32	Target dan Realisasi Capaian Akreditasi RSUD Tahun 2024.....	82
Tabel 3. 33	Target dan Realisasi Capaian Keuangan RSUD Tahun 2024.....	83
Tabel 3. 34	Target dan Realisasi Capaian Germas Tahun 2024	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Bontang.....	5
Gambar 3. 1	Dokumentasi Penghargaan Kota Bontang Atas Komitmen UHC	90
Gambar 3. 2	Dokumentasi Penghargaan Tingkat Provinsi Kepada Posyandu Kartini Kelurahan Bontang Kuala Dalam Anugerah Desa Membangun	90
Gambar 3. 3	Dokumentasi Penghargaan Penghargaan Tingkat Provinsi Diberikan Kepada Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Pembuatan MP-ASI	91
Gambar 3. 4	Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Kedua Diberikan Kepada Candra Kirana Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangking 1.....	91
Gambar 3. 5	Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Ketiga Diberikan Kepada Anita Atmadiyahati Wijaya Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangking 1	92
Gambar 3. 6	Dokumentasi Penghargaan Tingkat Provinsi Kepada Kota Bontang	92



BABI I

Pendahuluan

BAB I PENDAHULUAN

A. Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah

Sehubungan dengan hasil evaluasi kelembagaan perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bontang, maka dilakukan penataan kelembagaan yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Hal ini dilakukan penyesuaian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Oleh karena itu ditetapkanlah Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Di dalam Peraturan Daerah tersebut dijelaskan bahwa Dinas Daerah Kota Bontang terdiri atas 17 Dinas Daerah, salah satunya Dinas Kesehatan Tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kesehatan diketahui bahwa Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Kesehatan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kesehatan mempunyai tugas dalam membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan. Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;

1. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
2. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
3. Pelaksanaan administrasi;
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

B. Aspek Strategis Organisasi

Aspek-aspek strategis merupakan aspek-aspek yang menjadi visi, misi, dan tujuan organisasi sehingga diperoleh kejelasan tentang nilai-nilai dalam organisasi. Adapun aspek strategis Dinas Kesehatan Kota Bontang adalah:

1. Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sistem pembiayaan kapitasi di era JKN memperkuat Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) salah satunya FKTP Milik Pemerintah dalam mengutamakan promotif dan preventif. Kapitasi yang diperoleh oleh FKTP sangat bermanfaat bila promotif dan preventif berjalan dengan optimal, yang pada gilirannya dana dari kapitasi tidak habis untuk membiayai obat dan bahan habis pakai dalam memenuhi kebutuhan kuratif. Selain hal tersebut, di era JKN akan diperlukan penguatan sumber daya dan kompetensi FKTP sebagai *gate keeper* dan tulang punggung pelayanan kesehatan.

2. Akreditasi Puskesmas

Pembangunan kesehatan merupakan aspek penting dalam kerangka pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan akan sangat mendukung peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional, diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas merupakan garda depan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan dasar. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan Puskesmas, yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Agar Puskesmas dapat menjalankan fungsinya secara optimal diperlukan adanya pengelolaan organisasi puskesmas secara baik yang meliputi kinerja pelayanan, proses pelayanan, serta sumber daya yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka upaya peningkatan mutu, manajemen risiko dan keselamatan pasien di puskesmas serta menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.

Sejak tahun 2016, 6 (enam) Puskesmas di Kota Bontang telah melakukan proses akreditasi yang dilakukan setiap 3 tahun sekali. Dimana dengan terakreditasinya Puskesmas maka perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan di Puskesmas Tujuan utama akreditasi puskesmas adalah untuk pembinaan peningkatan mutu kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sistem manajemen mutu, sistem penyelenggaraan pelayanan serta program dan penerapan manajemen risiko. Adapun status akreditasi Puskesmas Kota Bontang sampai dengan Tahun 2024 yaitu:

- a. Puskesmas Bontang Utara 1 = Akreditasi Paripurna
- b. Puskesmas Bontang Utara 2 = Akreditasi Paripurna
- c. Puskesmas Bontang Selatan 1 = Akreditasi Paripurna
- d. Puskesmas Bontang Selatan 2 = Akreditasi Paripurna
- e. Puskesmas Bontang Barat = Akreditasi Paripurna
- f. Puskesmas Bontang Lestari = Akreditasi Paripurna

3. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada Tahun 2024, hasil capaian Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Dinas Kesehatan Kota Bontang termasuk dalam kategori SANGAT BAIK (A) dengan Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 89,31 dengan interval antara 88,31-100,00 yang berdasarkan Permenpan No.14/2017, dimana nilai tersebut dalam kategori mutu pelayanan A (Sangat Baik). Hasil SKM ini mengalami peningkatan sebesar 5,98 jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana Survei Hasil Kepuasan (SKM) pada tahun tersebut sebesar 83,33 dan termasuk dalam kategori BAIK dengan interval antara 76,61-88,30.

4. Peran Serta *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, dalam bentuk berbagai kegiatan. Kegiatan CSR yang baik adalah kegiatan yang terus berkelanjutan, dan efek positifnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Sebagai salah satu program dalam rangka mewujudkan masyarakat Kota Bontang yang sehat, Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Dunia Usaha dalam

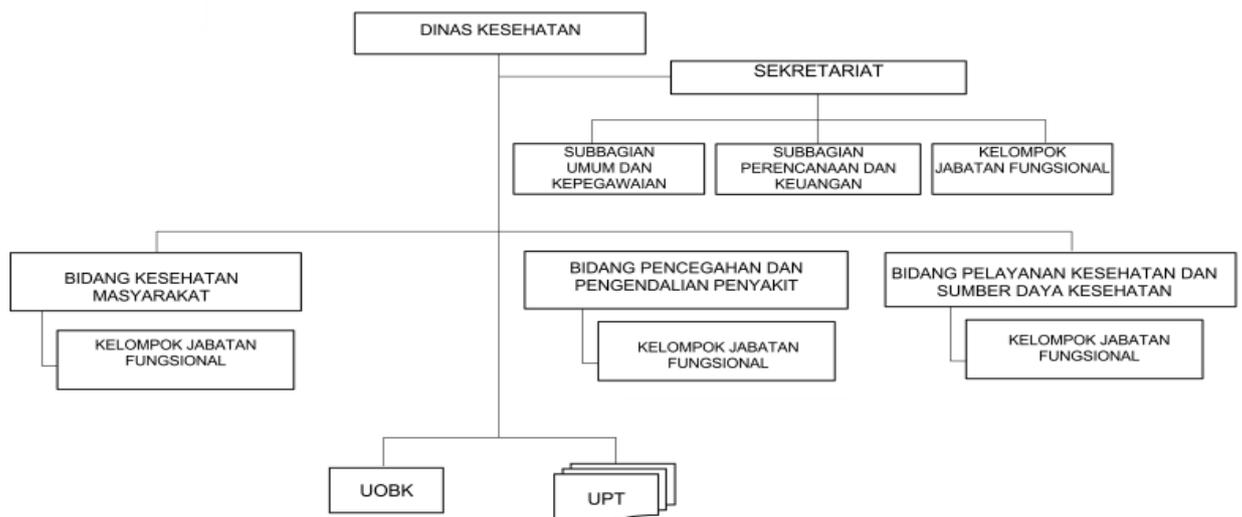
menggalakkan kampanye program sehat lewat CSR di bidang Kesehatan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu pencapaian akses sanitasi berupa pembuatan septictank komunal, pembangunan IPAL komunal, pembuatan safety tank modifikasil untuk wilayah pesisir (Drum Pipa Konsentrasi,
- b. Kegiatan mendukung GERMAS, Stunting, dan Kesehatan Ibu serta Anak.
- c. Pemberian kapal kepada Puskesmas Bontang Lestari untuk memudahkan akses pelayanan kepada masyarakat di daerah pesisir dan kepulauan.
- d. Bantuan alat kesehatan, bahan desinfektan, bahan medis habis pakai, extra fooding dan vitamin bagi tenaga kesehatan.

C. Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia

Dinas Kesehatan Kota Bontang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang kesehatan yang diatur berdasarkan Peraturan Wali Kota Bontang Nomor 40 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Bontang merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Bontang

D. Sistematika Laporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bontang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini disajikan penjelasan umum tentang tugas, fungsi, dan struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Bontang.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bagian ini diuraikan mengenai Perjanjian Kinerja

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bagian ini disajikan informasi terkait pengukuran kinerja organisasi dan analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024, serta realisasi anggaran yang terkait dengan pencapaian kinerja

Bab IV Penutup

Pada bagian ini diungkapkan kesimpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta tindak lanjut.

BAB II

Perencanaan Kinerja



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis



1. Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai misi yang diemban. Visi Kota Bontang Tahun 2021-2026 yaitu dengan mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis maka Visi Kota Bontang Tahun 2021-2026, yaitu: **“Terwujudnya Kota Bontang yang Lebih Hebat dan Beradab”**. Visi pembangunan tersebut pada esensinya adalah cita-cita bersama untuk mewujudkan Kota Bontang yang lebih berkemajuan pada seluruh aspek pembangunan yang dilaksanakan, sehingga hasil-hasil pembangunan lebih dapat dirasakan dampak dan manfaatnya bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bontang.

2. Misi

Dalam kerangka untuk mewujudkan Visi Pembangunan “Terwujudnya Kota Bontang yang Lebih Hebat dan Beradab”, maka agenda pembangunan lima tahun mendatang dirumuskan dalam penetapan tiga Misi Pembangunan Kota Bontang sebagai berikut:

1. Kota Bontang yang HARMONI melalui pemantapan sinergi dan kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pembangunan;
2. Kota Bontang yang BERKELANJUTAN yang layak huni, cerdas dan berwawasan lingkungan melalui pemantapan ekonomi, sosial budaya, dan infrastruktur serta pelestarian lingkungan hidup;
3. Kota Bontang yang BERDAYA SAING dan SEJAHTERA melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan ditetapkan mengacu kepada pernyataan visi dan misi Kepala Daerah terpilih serta didasarkan pada isu-isu dan analisis lingkungan strategis. Tujuan mengarahkan perumusan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan, Dinas Kesehatan Kota Bontang akan mengetahui hal-hal yang harus dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan sasaran memperhatikan indikator kinerja sesuai tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Bontang serta profil pelayanan yang terkait dengan indikator.

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2021-2026

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-				
						2022	2023	2024	2025	2026
						1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan	Pemenuhan Akses Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio	250	200	183	172	161
				Angka Kematian Bayi	Rasio	11	11	10	10	10
2.			Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	92	93	94	95	95
				Prevalensi HIV	Persen	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16
				IR DBD	Rasio	250	230	210	200	200
				Prevalensi Hipertensi	Persen	25	25	25	25	25
3.			Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN (UHC)	Persen	100	100	100	100	100
4.			Meningkatkan kesadaran masyarakat	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	7	7	6	6	6

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-				
						2022	2023	2024	2025	2026
						1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	18	18	17	17	17
				Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	13	12	11	10	10
5.			Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	100	100	100
				Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	FKTP	6	6	6	6	6
				Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	5	5	6	6	6
				Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	75	100	125	150	150

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-				
						2022	2023	2024	2025	2026
						1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	20	25	30	35	40
6.			Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1:16.000	1:16.000	1:16.000	1:16.000	1:16.000
				Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	100	100	100
				Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	100	100	100
				Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	100	100	100
				Persentase sarana Produksi Obat, Sarana	Persen	100	100	100	100	100

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-					
						2022	2023	2024	2025	2026	
						1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
				Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin							
7.			Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	114 (75%)	122 (80,2%)	129 (84,8%)	136 (88,4%)	144 (94,7%)	
				Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	
				Kinerja Keuangan RSUD	Skor	19	20	21	22	23	
8.	Penguatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kota Sehat Indeks Keluarga Sehat	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini	Persentase	35	40	45	50	55	

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-					
						2022	2023	2024	2025	2026	
						1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
				Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)							

B. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama Tahun 2024 merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing unit kerja di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bontang untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2021-2026. Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dilakukan oleh setiap pimpinan unit kerja dan disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bontang. Indikator Kinerja Utama wajib dilakukan review atas capaian kinerja setiap unit kerja dan evaluasi terhadap pelaksanaannya.

Tabel 2. 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun Anggaran 2024

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Penanggung Jawab
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.		Pemenuhan Akses	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui	Angka Kematian Ibu	183	Bidang Kesehatan Masyarakat

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Penanggung Jawab			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
2.	Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan	Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan	penguatan upaya kesehatan masyarakat,	Angka Kematian Bayi	10	Bidang Kesehatan Masyarakat			
			Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	94	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
				Prevalensi HIV	0,16	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
				IR DBD	210	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
				Prevalensi Hipertensi	25	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
			3.			Meningkatnya jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	100	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan
			4.			Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	6	Bidang Kesehatan Masyarakat
							Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	17	Bidang Kesehatan Masyarakat
							Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	11	Bidang Kesehatan Masyarakat
			5.					Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin
Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	6	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan							
Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	6	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan							
Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	125	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan							
Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	30	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan							
6.			Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan			Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	1:16.000	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan	
				Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	100	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan			

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Penanggung Jawab
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	100	Sekretariat
				Ketersediaan Obat Esensial	100	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan
				Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	100	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan
7.			Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	129(84,4%)	Direktur RSUD
				Status Akreditasi RSUD	Paripurna	Direktur RSUD
				Kinerja Keuangan RSUD	21	Direktur RSUD
8.	Penguatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Kota Sehat Indeks Keluarga Sehat	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)	45	Bidang Kesehatan Masyarakat

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, diharapkan dapat terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Tujuan dari penyusunan perjanjian kinerja adalah:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
1. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
2. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
3. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
4. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024, menetapkan 8 sasaran strategis dan 24 indikator kinerja utama yaitu:

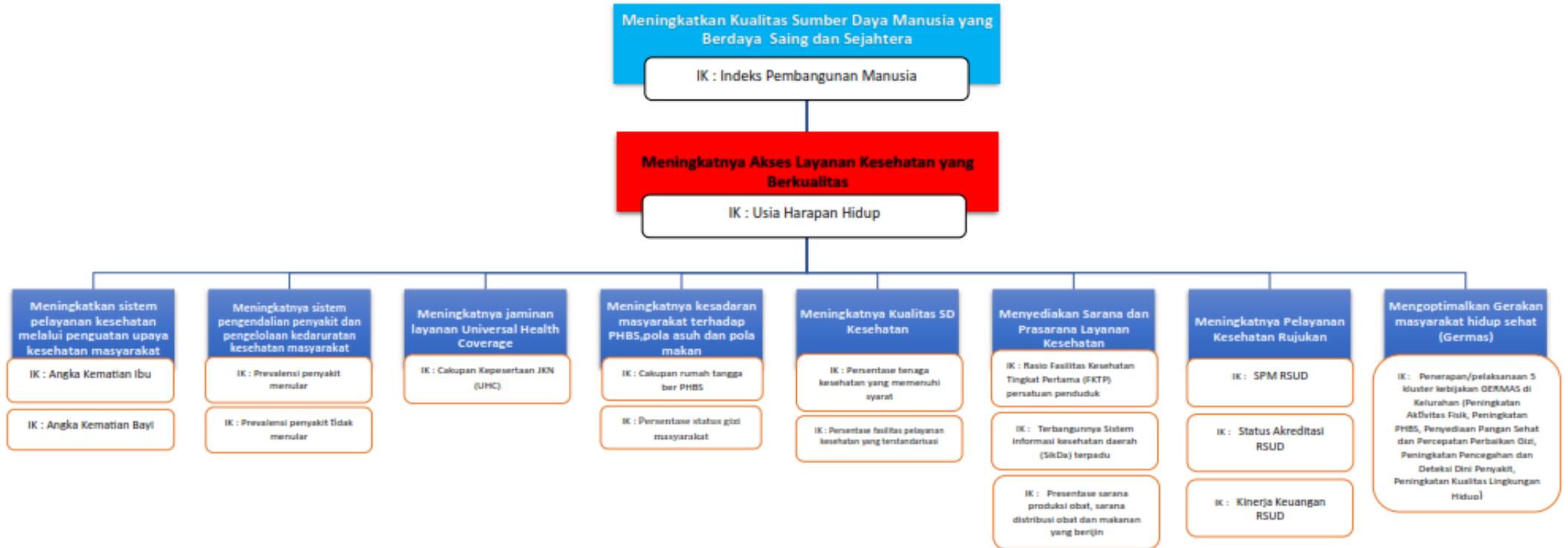
Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024

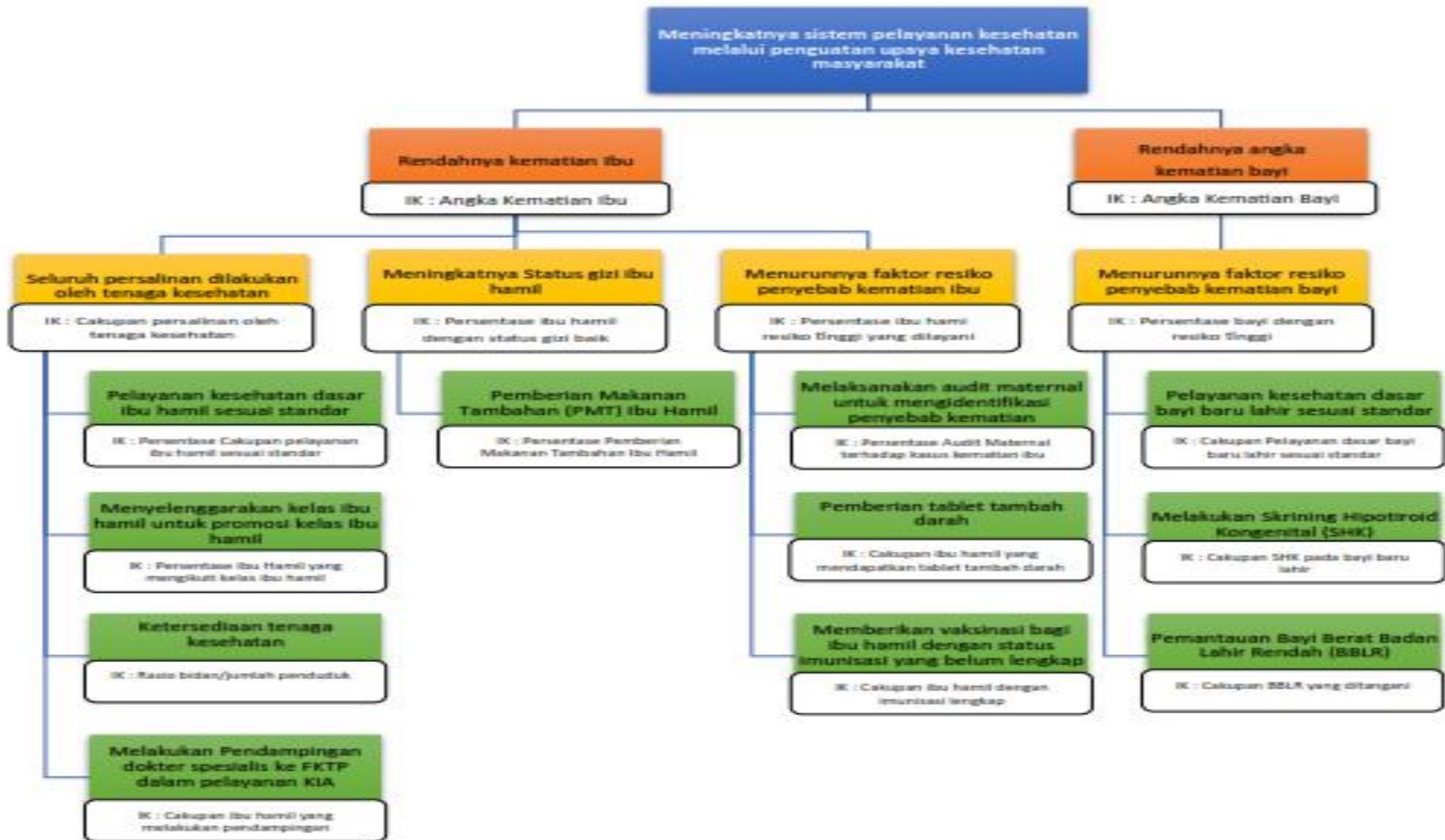
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Sebelum Perubahan	Target Sesudah Perubahan	Penanggung Jawab
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat,	Angka Kematian Ibu	Rasio	183	0	Bidang Kesehatan Masyarakat
		Angka Kematian Bayi	Rasio	10	10	Bidang Kesehatan Masyarakat
2.	Meningkatkan system pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	94	94	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
		Prevalensi HIV	Persen	0,16	0,16	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
		IR DBD	Rasio	210	210	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
		Prevalensi Hipertensi	Persen	25	9	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
3.	Meningkatnya jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	6	6	Bidang Kesehatan Masyarakat
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	17	17	Bidang Kesehatan Masyarakat
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	11	11	Bidang Kesehatan Masyarakat
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar	FKTP	6	6	Bidang Pelayanan dan SDK

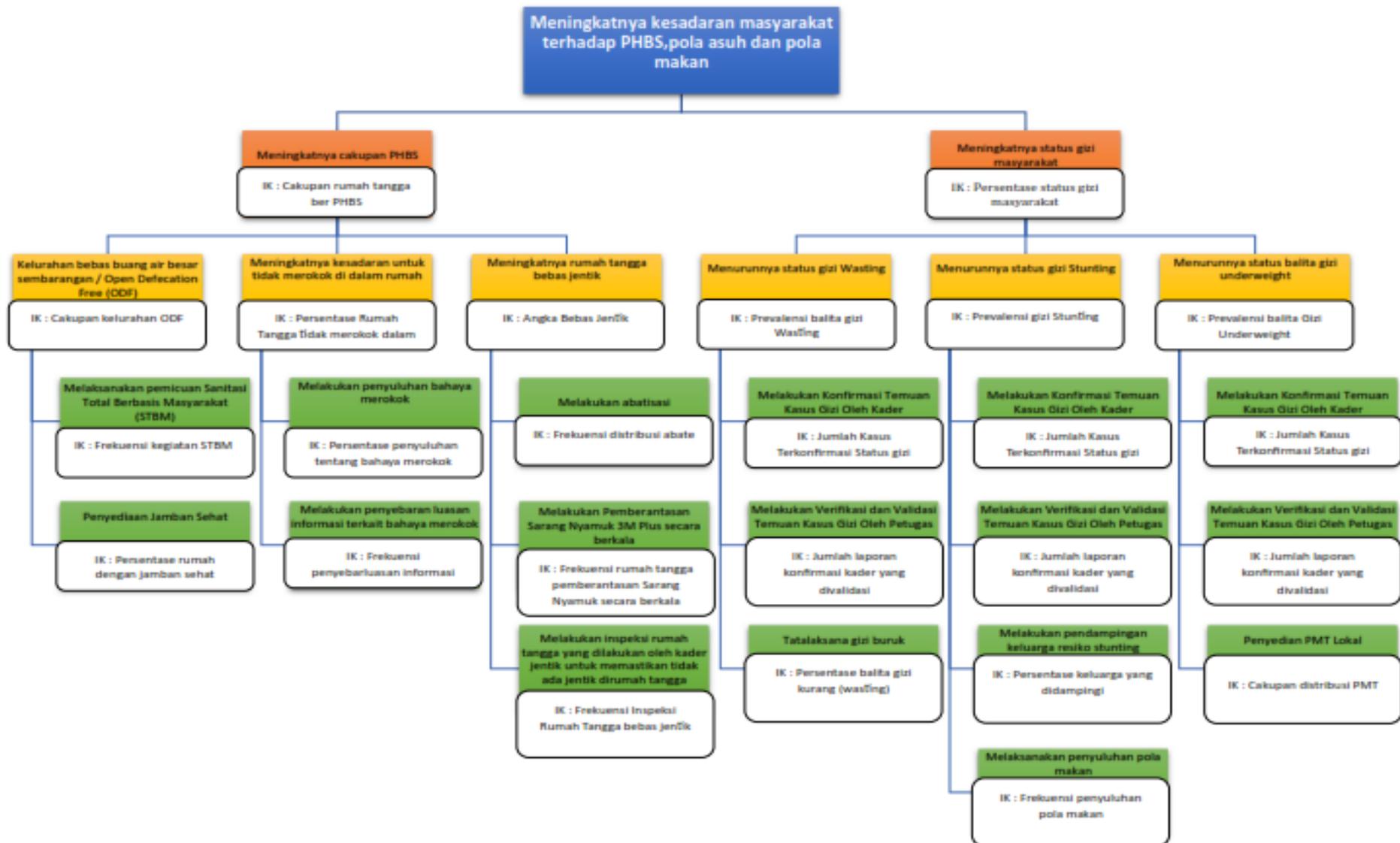
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Sebelum Perubahan	Target Sesudah Perubahan	Penanggung Jawab
		(jumlah, jenis dan kompetensi)				
		Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	6	6	Bidang Pelayanan dan SDK
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	125	125	Bidang Pelayanan dan SDK
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	30	30	Bidang Pelayanan dan SDK
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1: 16.000	1: 16.000	Bidang Pelayanan dan SDK
		Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	100	100	Bidang Pelayanan dan SDK
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	129 (84,8%)	129 (84,8%)	UPT RSUD Taman Husada
		Status Akreditasi RSUD	Persen	Paripurna	Paripurna	UPT RSUD Taman Husada
		Kinerja Keuangan RSUD	Persen	21	21	UPT RSUD Taman Husada
8.	Mengoptimalkan Gerakan	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster	Persen	45	67	Bidang Kesehatan Masyarakat

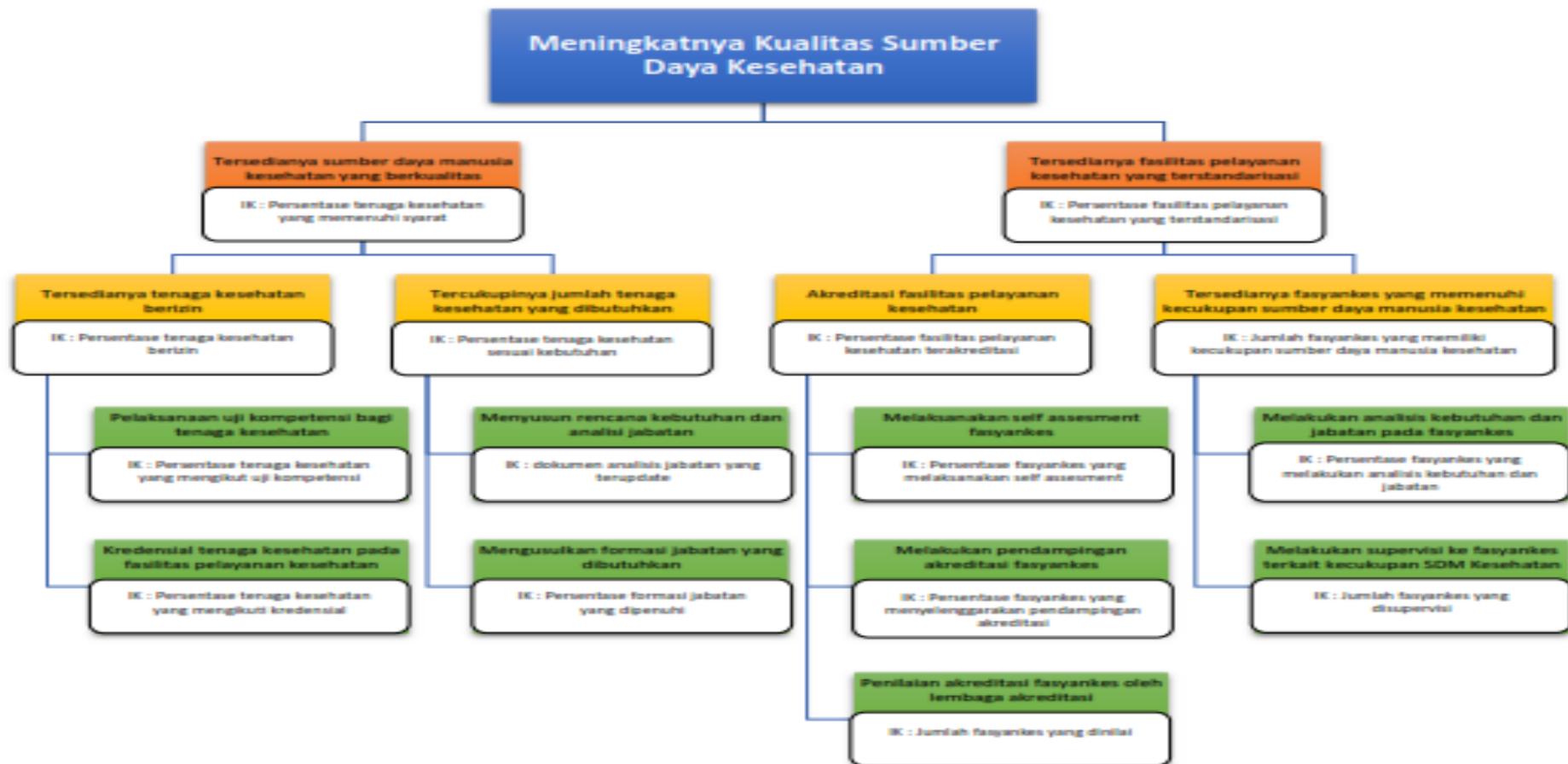
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Sebelum Perubahan	Target Sesudah Perubahan	Penanggung Jawab
	masyarakat hidup sehat (Germas)	kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)				

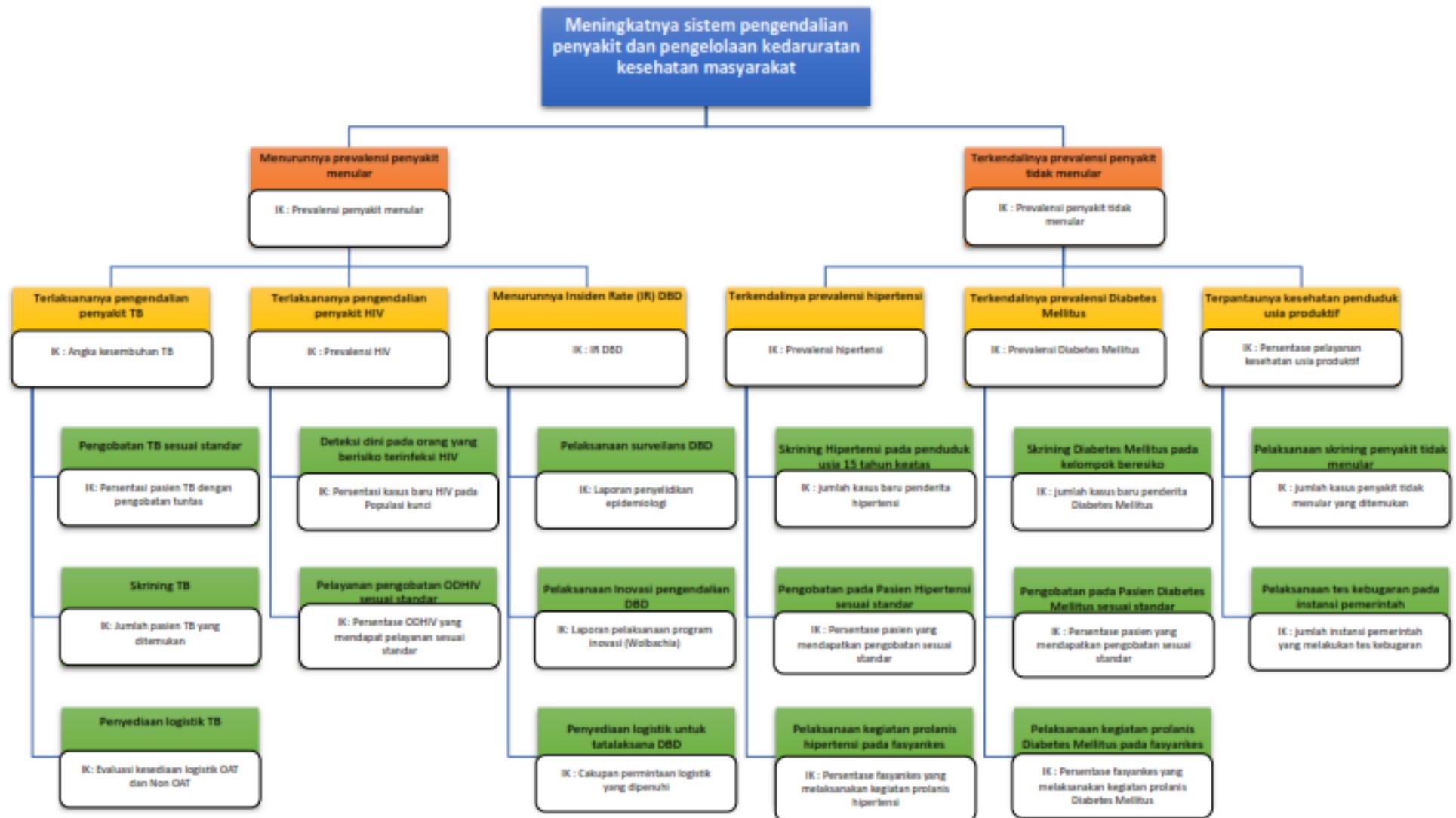
D. Pohon Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2024













BAB III

Akuntabilitas Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Evaluasi Atas Implementasi Sistem AKIP Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Tahun Anggaran 2022 Nomor 700.1.2.7/2216/ITDA tertanggal 9 Juli 2023 oleh Inspektorat Daerah Kota Bontang, Dinas Kesehatan Kota Bontang memperoleh nilai sebesar **84,56** yang menunjukkan dalam kategori **A atau Memuaskan**. Nilai tersebut merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen evaluasi SAKIP di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bontang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Penilaian Terhadap Komponen Evaluasi SAKIP
Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2022-2023**

No.	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai	
			2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	30	23,69	24,00
2.	Pengukuran Kinerja	30	26,25	23,25
3.	Pelaporan Kinerja	15	14,54	13,01
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	20,00	25,00
Nilai Hasil Evaluasi		100	84,48	84,56
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			A	A

Terhadap permasalahan yang telah disampaikan pada saat evaluasi Akuntabilitas Kinerja, maka rekomendasi yang akan dilakukan adalah:

**Tabel 3. 2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Evaluasi SAKIP
Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024**

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja/Perjanjian Kinerja Individu	Telah menetapkan perencanaan Perjanjian Kinerja Individu (Berjenjang)	Telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Individu Tahun 2024.
2.	Dalam menetapkan target tidak bersifat stagnan tetapi menunjukkan adanya perubahan setiap tahunnya	Penetapan target telah disesuaikan dengan hasil capaian kinerja pada tahun sebelumnya	Pada Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Kesehatan (Dinkes) tahun 2024, terdapat 2 indikator yang telah disesuaikan targetnya dengan capaian tahun sebelumnya. Indikator tersebut adalah Angka Kematian Ibu dengan target tahun 2024 adalah 183 Rasio/KH menjadi 0 (nol) Rasio/100.000 KH dan Prevalensi Hipertensi pada tahun 2024 dengan target 25% menjadi 9% .

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
3.	Terdapat sasaran "Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat, Pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dan Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage" yang belum spesifik dan berdwi makna	Pada sasaran tersebut telah disesuaikan dan dipecah menjadi 3 sasaran.	Pada Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan tahun 2024 sasaran tersebut menjadi 3 sasaran, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat. - Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat. - Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage.
4.	Perencanaan kinerja Crosscutting yang dibuat sebelumnya oleh Dinas Kesehatan belum memberi informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lainnya.	Dinas Kesehatan telah memperbaiki Crosscutting	Crosscutting yang telah diperbaiki diantaranya draf Crosscutting indikator cakupan kepesertaan JKN, draf Crosscutting stunting.
5.	Pengumpulan dan pengukuran capaian kinerja belum menggunakan teknologi informasi	Pengumpulan dan pengukuran kinerja telah menggunakan teknologi informasi	Teknologi informasi yang digunakan adalah spreadsheet
6.	Beberapa indikator dalam dokumen laporan kinerja belum menginformasikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level Nasional/Internasional	Telah ditambahkan realisasi kinerja pada level Nasional/Internasional dalam laporan kinerja	Indikator yang memiliki perbandingan realisasi kinerja baik pada level Nasional/Internasional adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Angka Kesembuhan TB dimana target Nasional/Internasional sebesar 90%. - Prevalensi HIV, dimana target Nasional sebesar 0,18/1.000 penduduk dan target Internasional sebesar 95%. - Cakupan Kepesertaan JKN, dimana target Nasional sebesar 98%. - Prevalensi Balita Gizi Kurang (wasting), dimana target Nasional sebesar 7%. - Prevalensi Baduta Pendek (stunting), dimana target Nasional sebesar 14%. - Ketersediaan Obat Essensial, dimana target Nasional sebesar 92,3%.
7.	Dokumen laporan kinerja telah menginfokan kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata dan/atau hambatannya,	Beberapa indikator telah dijabarkan upaya nyata dan/atau menginfokan hambatannya	Telah dijabarkan dalam Laporan Kinerja

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
	namun belum dijabarkan untuk seluruh indikator kinerja		

B. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan. Pengukuran kinerja mencakup penilaian indikator kinerja sasaran yang tertuang dalam formulir Pengukuran Kinerja.

Pengukuran kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk persentase, rasio, rata-rata, angka dan jumlah. Penghitungan presentase pencapaian rencana tingkat capaian perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, dalam kondisi:

- Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- Semakin rendah realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Predikat nilai capaian kinerja diklasifikasikan berdasarkan skala ordinal dengan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah sebagai berikut:

Capaian	Klasifikasi	Status
≥100%	Melebihi Target	
50% - 100%	Sesuai Target	
≤50%	Dibawah Target	

1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala Daerah

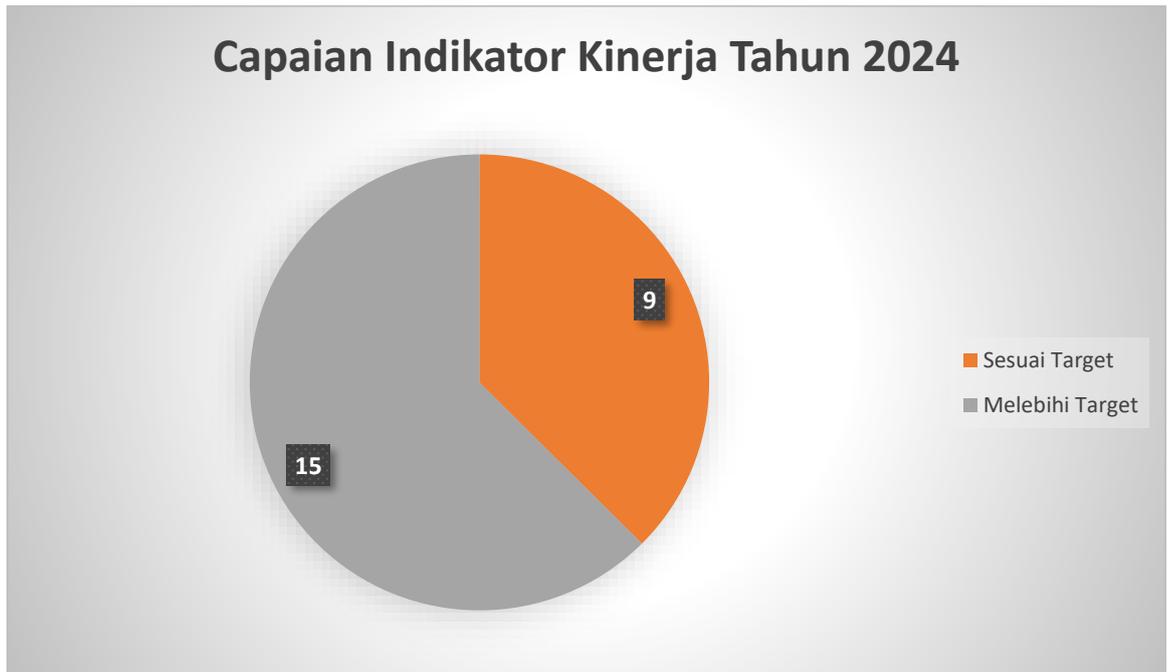
Tabel 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Status
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio Per Seratus Ribu KH	0	122	100	
		Angka Kematian Bayi	Rasio Per Seribu KH	10	15,9	100	
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	94	50	53	
		Prevalensi HIV	Persen	0,16	0,99	619	
		IR DBD	Rasio Per Seratus Ribu Penduduk	210	154	110	
		Prevalensi Hipertensi	Persen	9	9,23	97	
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	100	101	101	
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	6	7,05	83	
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	17	21,55	73	
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	11	15,70	57	
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	100	
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	FKTP	6	6	100	
		Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	6	5	83	
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	125	264	211	
		Jumlah tenaga kesehatan yang	Orang	30	65	217	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Status
		mendapatkan peningkatan Pendidikan					
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1: 16.000	4:16.00	100	
		Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	100	
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	100	
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	100	
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	100	100	100	
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	129(84,8 %)	114(88,4 %)	88,37	
		Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna	
		Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	95	
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)	Persentase	67	100	149	

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tahun 2024 yang terdapat pada tabel 3.3 diatas, dari 8 (delapan) sasaran dan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja, diketahui capaian hasil kinerja seperti pada diagram berikut:

Diagram Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024



Berdasarkan analisis capaian indikator pada diagram diatas, sebanyak 15 indikator kinerja atau sebesar 63% yang telah melebihi target, sebanyak 9 indikator kinerja atau sebesar 38% yang telah sesuai target. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Kinerja yang Melebihi Target Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Status
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi HIV	Persen	0,16	0,99	619	●
		IR DBD	Rasio Per Seratus Ribu Penduduk	210	154	110	●
		Prevalensi Hipertensi	Persen	9	9,23	97	●
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	100	101	101	●
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	100	●
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar	FKTP	6	6	100	●

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Status
		(jumlah, jenis dan kompetensi)					
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	125	264	211	
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	30	65	217	
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1: 16.000	4:16.00	100	
		Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	100	
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	100	
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	100	
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	100	100	100	
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna	
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)	Persentase	67	100	149	

Tabel 3. 5 Indikator Kinerja yang Telah Sesuai Target Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Status
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio Per Seratus Ribu KH	0	122	100	
		Angka Kematian Bayi	Rasio Per Seribu KH	10	15,9	100	
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	94	50	53	
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	6	7,05	83	
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	17	21,55	73	
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	11	15,70	57	
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	6	5	83	
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	129(84,8 %)	114(88,4 %)	88,37	
		Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	95	

2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun Lalu

Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
1.	Meningkatkan sistem pelayanan	Angka Kematian Ibu	Rasio	0	122	1,00	Penurunan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
	kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	Rasio	13,48	15,9	0,18	Penurunan
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	85	50	0,41	Penurunan
		Prevalensi HIV	Persen	1,21	0,99	0,18	Peningkatan
		IR DBD	Rasio	244	154	0,37	Peningkatan
		Prevalensi Hipertensi	Persen	9,23	9,23	0,00	-
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	102,78	101	0,02	Penurunan
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	8,03	7,05	1,44	Peningkatan
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	16,22	21,55	0,33	Penurunan
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	15,67	15,70	0,19	Penurunan
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	0,00	-
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	FKTP	6	6	0,00	-
		Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	5	5	0,00	-
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	237	264	0,11	Peningkatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	11	65	0,83	Peningkatan
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1:4.374	4:16.000	2,66	Peningkatan
		Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	0,00	-
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	0,00	-
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	0,00	-
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	97,08	100	0,03	Peningkatan
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	129 (84,8%)	114 (88,4%)	0,12	Peningkatan
		Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	0,00	-
		Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	0,05	Penurunan
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan	Persentase	67	100	0,03	Peningkatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
		Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)					

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja pada tahun 2024 dengan tahun 2023 yang terdapat pada tabel 3.6 diatas, dari 8 (delapan) sasaran dan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja, diketahui capaian hasil kinerja seperti pada diagram berikut:



Berdasarkan analisis capaian indikator pada diagram diatas, sebanyak 9 indikator kinerja atau sebesar 38% mengalami peningkatan, sebanyak 7 indikator kinerja atau sebesar 29% mengalami penurunan dan sebanyak 8 indikator kinerja lainnya atau sebesar 33% tidak mengalami peningkatan dan/atau penurunan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Indikator Kinerja yang Mengalami Peningkatan Pada Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi HIV	Persen	1,21	0,99	0,18	Peningkatan
		IR DBD	Rasio	244	154	0,37	Peningkatan
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	8,03	7,05	1,44	Peningkatan
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	237	264	0,11	Peningkatan
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	11	65	0,83	Peningkatan
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	1:4.374	4:16.000	2,66	Peningkatan
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	97,08	100	0,03	Peningkatan
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	129 (84,8%)	114 (88,4%)	0,12	Peningkatan
		Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	0,05	Penurunan
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan	Persentase	67	100	0,03	Peningkatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
		Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)					

Tabel 3. 8 Indikator Kinerja yang Mengalami Penurunan Pada Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio	0	122	1,00	Penurunan
		Angka Kematian Bayi	Rasio	13,48	15,9	0,18	Penurunan
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	85	50	0,41	Penurunan
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	102,78	101	0,02	Penurunan
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	16,22	21,55	0,33	Penurunan
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	15,67	15,70	0,19	Penurunan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	0,05	Penurunan

Tabel 3. 9 Indikator Kinerja yang Tidak Mengalami Peningkatan/Penurunan Pada Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan /Penurunan	Keterangan
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi Hipertensi	Persen	9,23	9,23	0,00	-
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	0,00	-
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	FKTP	6	6	0,00	-
		Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	5	5	0,00	-
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	0,00	-
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	0,00	-
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	0,00	-
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	0,00	-

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir RPJMD

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2024	Target Akhir RPJMD	% Tingkat Capaian
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio	122	161	131,97
		Angka Kematian Bayi	Rasio	15,9	10	62,89
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka kesembuhan TB	Persen	50	92	184,00
		Prevalensi HIV	Persen	0,99	0,16	16,16
		IR DBD	Rasio	154	200	129,87
		Prevalensi Hipertensi	Persen	9,23	25	270,86
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	101	100	99,01
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi balita gizi kurang (Wasting)	Persen	19,6	6	327
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	21,55	17	127
		Prevalensi balita Gizi Kurus (BB Kurang / Underweight)	Persen	15,70	10	157
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase tenaga kesehatan berizin	Persen	100	100	100,00
		Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi)	FKTP	6	6	100,00
		Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar	RS	5	6	120,00
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar	Orang	264	150	56,82

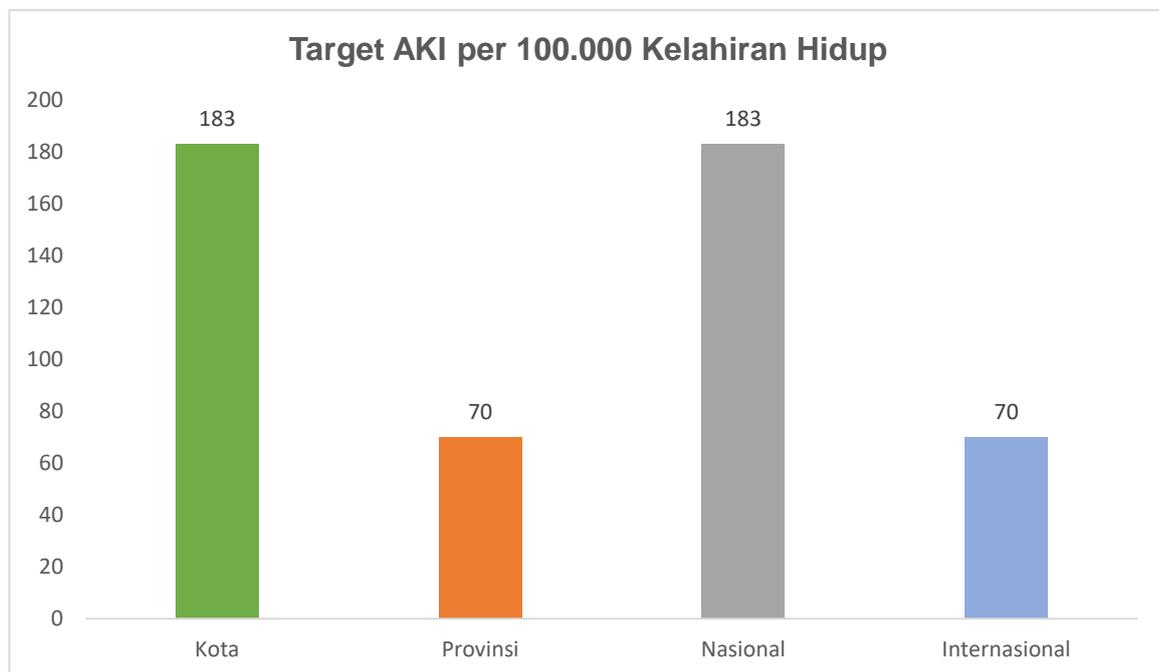
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2024	Target Akhir RPJMD	% Tingkat Capaian
		Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan Pendidikan	Orang	65	40	61,54
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) persatuan penduduk	Rasio	4:16.000	1:16.000	400,00
		Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi	Persen	100	100	100,00
		Terbangunnya Sistem informasi kesehatan daerah (SikDa) terpadu	Persen	100	100	100,00
		Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	100,00
		Persentase sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin	Persen	100	100	100,00
7.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan	SPM RSUD	Persen	114(88,4%)	144 (94,7%)	126
		Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna
		Kinerja Keuangan RSUD	Skor	20	23	115,00
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)	Persentase	100	55	55,00

4. Analisis Faktor Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Penurunan Kinerja, Hambatan serta Upaya Tindak Lanjut yang telah dilakukan

a. Angka Kematian Ibu (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup dengan satuan rasio, berguna untuk menggambarkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan, persalinan dan masa nifas yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, kondisi kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran serta tidak tersedianya penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetric.

**Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Provinsi,
Nasional dan Internasional
Tahun 2024**



Target AKI sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang sama dengan target yang telah ditetapkan pada level Nasional yaitu sebesar **183/100.000** kelahiran hidup. Target ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada level Provinsi dan pada level Internasional yaitu sebesar **70/100.000** kelahiran hidup.

Tabel 3. 11 Target dan Realisasi Capaian AKI Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Sebelum	Target Sesudah	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio per Seratus Ribu KH	183	0	122	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 183/100.000 Kelahiran Hidup. Namun pada tahun yang sama setelah dilakukan evaluasi sakip tahun 2023 oleh Inspektorat Kota

Bontang, maka target tersebut berubah menjadi 0 (nol) disebabkan mengikuti realisasi tahun sebelumnya. Sehingga tahun 2024 untuk indikator Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 0 (nol) dengan realisasi sebesar 122 rasio/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2024 terdapat 3 kasus kematian ibu dengan angka kelahiran hidup sebesar 2458 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Angka Kematian Ibu} = \frac{\text{Jumlah kematian ibu}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times 100.000$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	Rasio per Seratus Ribu KH	0	122	1,00	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator Angka Kematian Ibu (AKI) realisasinya mencapai 122/100.000 kelahiran hidup dengan capaian kinerja sebesar 100%. Jika dilihat dari realisasi, pada indikator tersebut, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 0/100.00 kelahiran hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk menekan jumlah 1 kasus kematian di kota Bontang dengan kondisi pasien yang kasus kematiannya tidak dapat dicegah walaupun sudah diberikan pelayanan standar ini sudah berhasil dengan meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (RS) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sehingga dapat menekan kasus angka kematian. Selain itu juga dikarenakan upaya semua pihak baik Kerjasama antara Lintas Program (LP) dan Lintas Sektor (LS) dalam pemantauan ibu hamil di masyarakat.

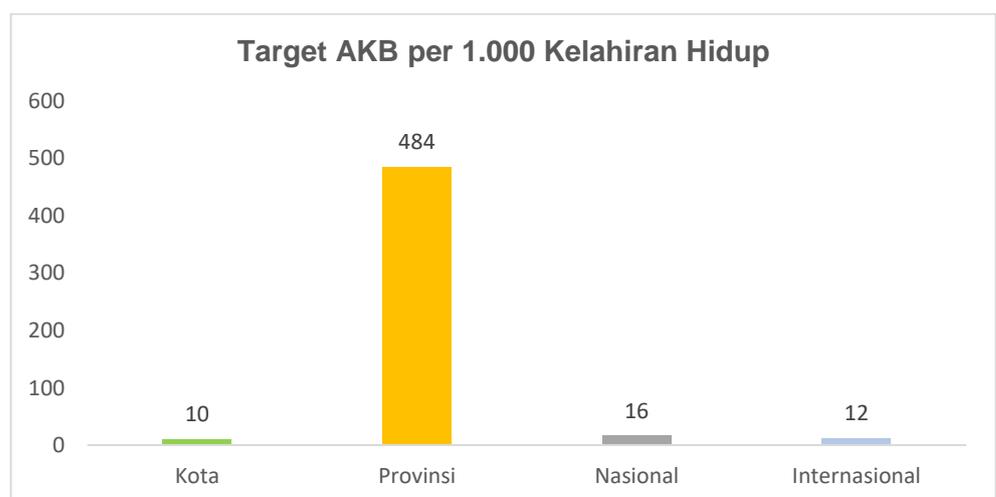
Adapun **hambatan/permasalahan** terkait dengan indikator AKI ini yaitu saat ini belum semua RS melakukan Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respon (AMP-SR) secara internal terkait belum maksimal dilaksanakan.

Upaya tindak lanjut tetap melakukan AMP-SR untuk mencegah kasus berulang kematian ibu dan anak, melakukan skrining layak hamil dan edukasi Pasangan Usia Subur (PUS) resti kehamilan, pemberian layanan ANC standar, melakukan kerjasama dengan TPK pemantauan ibu hamil serta melakukan edukasi melalui media promkes terkait layanan ANC.

b. Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1.000 Kelahiran Hidup

Banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun pada waktu tertentu per 1.000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama. Penyebab dari angka kematian bayi yang belum memenuhi target renstra dikarenakan oleh kelainan konginetal, asfiksia, dan berat badan lahir rendah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kesadaran ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian bayi disamping pemenuhan sarana dan prasarana kegawatdaruratan neonatal yang sampai saat ini terbatas di RSUD Taman husada dan Rumah Sakit Pupuk Kaltim yang memiliki ruang perawatan Neonatal Intensive Care Unit (NICU).

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional Tahun 2024



Target Angka Kematian Bayi (AKB) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebesar **10/1.000**

kelahiran hidup. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Provinsi yaitu sebesar **484/1.000** kelahiran hidup. Sedangkan pada level Nasional, target yang ditetapkan sebesar **16/1.000** kelahiran hidup. Target ini lebih besar dibandingkan dengan target pada level Internasional, dimana target yang telah ditetapkan sebesar **12/1.000** kelahiran hidup.

Tabel 3. 12 Target dan Realisasi Capaian AKB Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	Rasio per Seribu KH	10	15,9	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 10/1.000 Kelahiran Hidup dan realisasi sebesar 15,9/1.000 Kelahiran Hidup dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Angka Kematian Bayi} = \frac{\text{Jumlah kematian bayi}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times 1.000$$

Berdasarkan data tahun 2024, penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2024 meningkat dikarenakan terdapat 39 kasus kematian bayi yang dilaporkan, terdiri dari kematian neonatal (berumur 0-28 hari) sebanyak 30 kasus dan kematian *postnatal* (berumur 29 hari – 11 bulan) sebanyak 9 kasus dari jumlah 2.458 kelahiran hidup yang disebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, penyakit bawaan (kelainan kongenital), pneumonia, dan lain-lain. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian bayi serta pemenuhan sarana prasarana kegawatdaruratan neonatal yang sampai saat ini hanya terdapat di RSUD Taman Husada dan Rumah Sakit Pupuk Kaltim yang memiliki ruang perawatan Neonatal Intensive Care Unit (NICU).

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
1.	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	Rasio per Seribu KH	13,48	15,9	0,18	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator Angka Kematian Bayi (AKB) realisasinya mencapai 15,9/1.000 kelahiran hidup dengan capaian kinerja sebesar 100%. Indikator ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 13,48/1.000 kelahiran hidup dengan capaian kinerja sebesar 77%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan indikator Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu adanya peningkatan peran semua lintas program, lintas sektor terkait dalam pelayanan siklus hidup baik lingkup kesehatan, non kesehatan dan masyarakat.

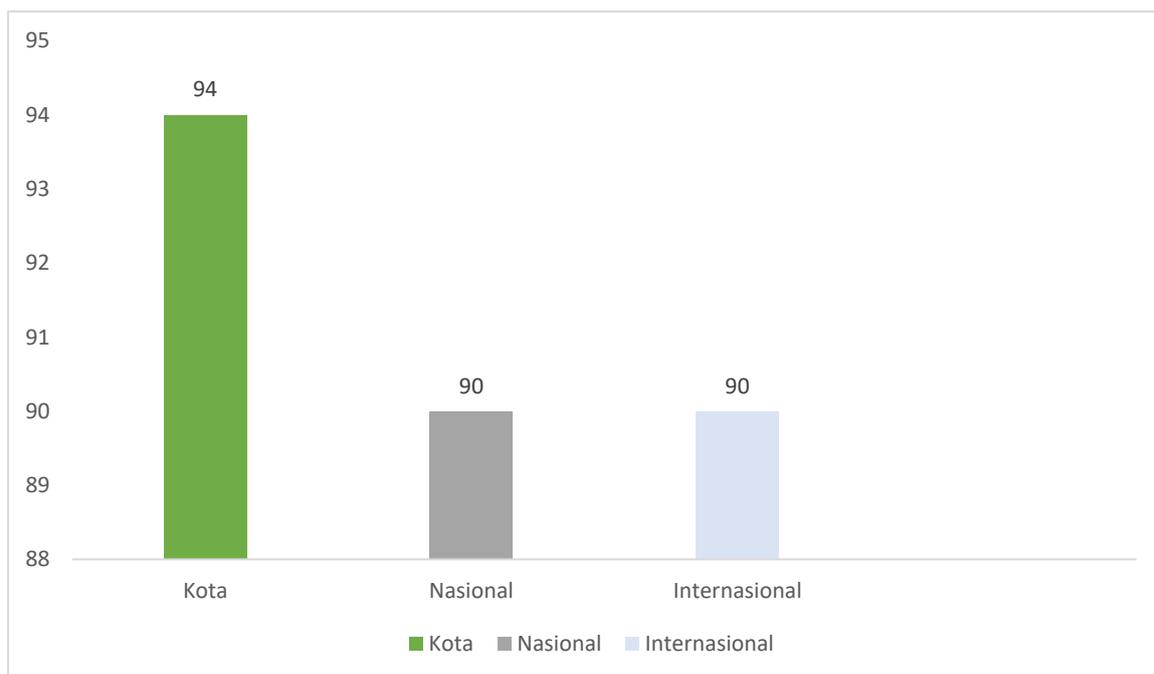
Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, penyakit bawaan (kelainan kongenital), pneumonia, masih ada ibu yang kurang faham resiko kehamilan resti terutama yang memiliki penyakit. kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya kelas ibu hamil dan kelas ibu balita (kunjungan kelas sangat sedikit dan tidak konsisten).

Upaya tindak lanjut yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian bayi serta pemenuhan sarana prasarana kegawatdaruratan neonatal yang sampai saat ini hanya terdapat di RSUD Taman Husada dan Rumah Sakit Pupuk Kaltim yang memiliki ruang perawatan Neonatal Intensive Care Unit (NICU).

c. Angka Kesembuhan TB

Angka kesembuhan TB adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru tuberculosis (TB) paru terkonfirmasi bakteriologis yang sembuh setelah selesai masa pengobatan di antara pasien baru TB terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota Nasional dan Internasional Tahun 2024



Target angka kesembuhan TB sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebesar **94%**. Target ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Provinsi dan Internasional, dimana target tersebut sebesar **90%**.

Tabel 3. 13 Target dan Realisasi Capaian TB Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka Kesembuhan TB	Persen	94	50	53%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator Angka Kesembuhan TB sebesar 94% dengan realisasi sebesar 50% dan capaian kinerja sebesar 53%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Angka Kesembuhan TB} = \frac{\text{Jumlah pasien TB BTA (+) sembuh}}{\text{Jumlah pasien TB BTA (+) diobati}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan / Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Angka Kesembuhan TB	Persen	85	50	0,41	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator Angka Kesembuhan TB realisasinya 50% dengan capaian kinerja sebesar 53%. Capaian kinerja pada indikator tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, diman realisasinya mencapai 85% dengan capaian kinerja sebesar 91,40%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Angka Kesembuhan TB yaitu peningkatan peran semua lintas program, lintas sektor terkait dalam pelayanan siklus hidup baik lingkup kesehatan, non kesehatan dan masyarakat. Dukungan keluarga yang besar akan berpengaruh pada kesembuhan pasien TB.

Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi pada indikator angka kesembuhan TB diantaranya adalah sebagai berikut Pasien yang telah rutin pengobatan, sebagian besar kesulitan atau tidak dapat dapat lagi mengeluarkan dahak untuk follow up pengobatan. Sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi bakteriologis dengan pemeriksaan mikroskopis. Selain itu yang menjadi penyebab lainnya adalah pasien yang pindah pengobatan dari

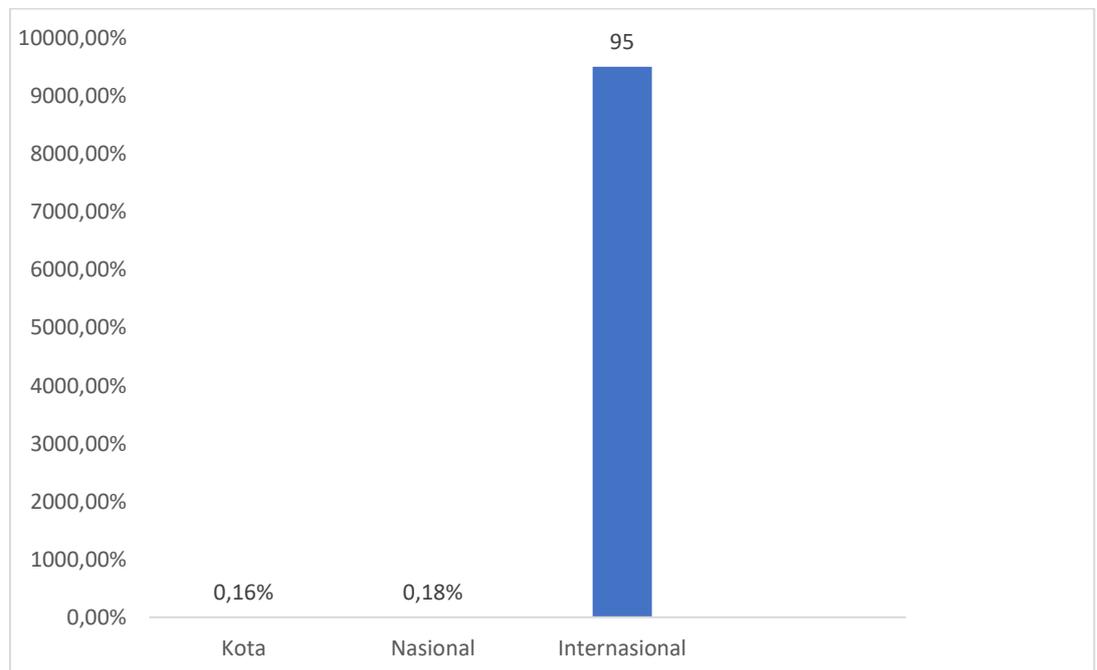
Rumah Sakit ke Puskesmas atau ke luar wilayah Kota Bontang, hilang atau tidak kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) untuk melanjutkan pengobatan.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan angka kesembuhan TB yaitu dengan cara menguatkan monitoring kasus bakteriologis ke fasyankes dan memberdayakan kader untuk melacak kasus-kasus pindahan antar fasyankes.

d. Prevalensi HIV

Penyakit HIV (Human Immunodeficiency Virus) yaitu virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang, sedangkan AIDS (Acquired Immuno-Deficiency syndrome) merupakan kondisi dimana sistem kekebalan tubuh sangat lemah akibat infeksi HIV. Penyakit HIV/AIDS di kota Bontang kasusnya berfluktuatif sehingga perlu pengendalian penyakit yang lebih intensif dan kolaboratif.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Nasional dan Internasional Tahun 2024



Target prevalensi HIV sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebesar **0,16%**. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Provinsi sebesar **0,18%** dan Internasional sebesar **95%**.

Tabel 3. 14 Target dan Realisasi Capaian Prevalensi HIV Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi HIV	Persen	0,16	0,99	619%

Pada tahun 2024 target yang telah ditetapkan untuk indikator prevalensi HIV sebesar 0,16% dengan realisasi sebesar 0,99% dengan capaian kinerja sebesar 619%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi HIV} = \frac{\text{Jumlah kasus lama} + \text{jumlah kasus baru}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1.000$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi HIV	Persen	1,21	0,99	0,18	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, prevalensi HIV realisasinya sebesar 0,99%. Capaian kinerja pada indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya sebesar 1,21%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Prevalensi HIV yaitu cepat ditemukan kasusnya dan cepat untuk mengambil tindakan dan dilakukan pengobatan segera, masih masifnya skrining HIV yang dilakukan pada populasi kunci, dimana populasi kunci ini adalah yang

mempunyai risiko paling besar terkena HIV yaitu ibu hamil, warga lapas, lelaki suka lelaki (gay), pasien TB, pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), Pekerja Seks Komersial (PSK), waria, dan pengguna napza suntik.

Adapun **hambatan/permasalahan** yaitu pada indikator prevalensi HIV bukan hanya warga bontang saja yg dilakukan skring tetapi juga terdapat masyarakat dari luar bontang. Selain itu skrining yang dilakukan secara masif sehingga banyak ditemukan pasien ODHIV diantaranya pada calon pengantin (catin), pelanggan pekerja seks, pasangan ODHIV dan masyarakat umum.

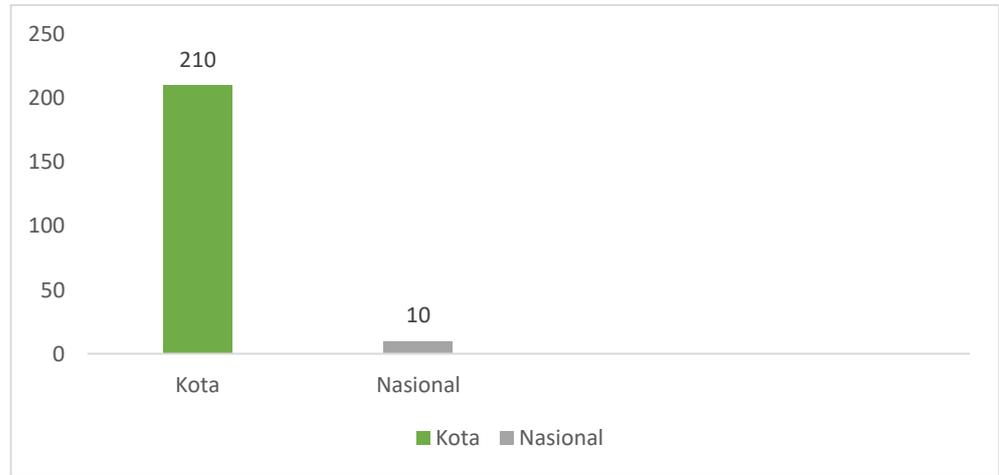
Upaya tindak lanjut pada indikator prevalensi HIV adalah melakukan penguatan tim konselor melalui refrehing keilmuan bagi tenaga konselor, melakukan VCT mobile rutin ke kelompok populasi kunci diantara lapas, salon, perusahaan, tempat hiburan malam, melakukan pertemuan dengan LSM peduli HIV untuk meningkatkan dukungan kelompok sebaya dalam pengobatan ODHIV, melakukan pertemuan rutin dengan petugas layanan PDP dalam validasi data HIV/IMS merekrut tenaga penjangkau HIV dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) peduli HIV.

e. Insidensi Rate DBD per 100.000 penduduk

Insidensi Rate DBD per 100.000 penduduk. Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini dapat menyerang semua orang terutama pada anak, dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia. Penyakit ini ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis, dan menjangkit luas di banyak negara di Asia Tenggara.

Target IR DBD sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebanyak **230/100.000** penduduk. Target ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Renstra Kementerian Kesehatan sebanyak **49/100.000** penduduk dan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak **93/100.000** penduduk.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota Dan Nasional Tahun 2024



Target IR DBD sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebesar **210 rasio/100.000** penduduk. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Nasional yaitu sebesar **10/100.000** penduduk.

Tabel 3. 15 Target dan Realisasi Capaian IR DBD Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	IR DBD	Rasio per Seratus Ribu Penduduk	210	154	110%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator IR DBD sebesar 210/100.000 penduduk dengan realisasi sebesar 154 rasio/100.000 penduduk dengan capaian kinerja sebesar 110%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$IR\ DBD = \frac{Jumlah\ kasus\ DBD}{Jumlah\ penduduk} \times 1.000$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

N o.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	IR DBD	Rasio per Seratur Ribu Penduduk	244	154	0,37	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator IR DBD realisasinya mencapai 154/100.000 penduduk. Indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 244/100.000 penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator IR DBD yaitu peningkatan peran semua lintas program, lintas sektor terkait dalam pelayanan siklus hidup baik lingkup kesehatan dan non kesehatan.

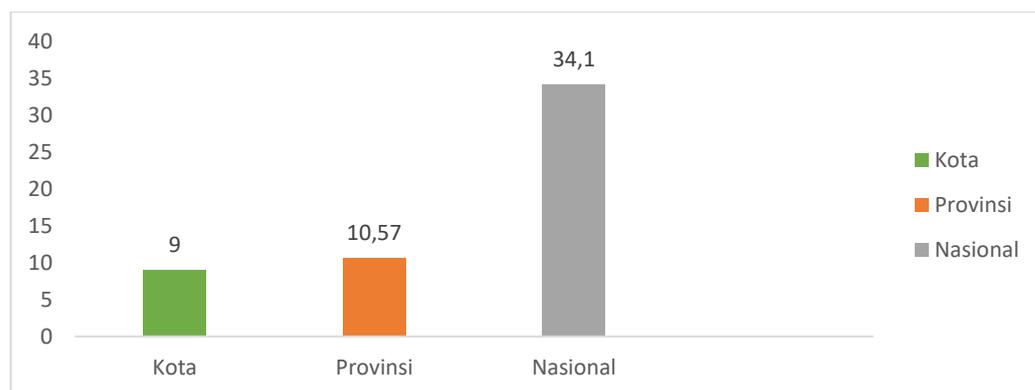
Adapun **hambatan/permasalahan** pada indikator IR DBD Bontang merupakan wilayah endemis DBD, faktor lingkungan yg cocok untuk berkembangbiaknya nyamuk Aedes aegypti serta diperparah dengan masih kurangnya perilaku masyarakat untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sehingga masih banyak sampah-sampah bekas yang menjadi tempat perindukan nyamuk aedes aegypti.

Upaya tindak lanjut pada indikator IR DBD adalah edukasi pencegahan dan penanggulangan DBD dengan perilaku PSN, abatesasi dan fogging jika ada kasus terus digalakkan. menyediakan logistik abate dan bahan aktif fogging, menganggarkan petugas survei jentik, menyediakan logistik reagen deteksi dini penyakit DBD sebagai bentuk kewaspadaan dini, melakukan pertemuan dengan petugas surveilans puskesmas untuk melakukan validasi data kasus DBD bulanan dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) abatesasi, fogging jika ada kasus dan program inovasi Pengendalian DBD dengan nyamuk berwolbachia.

f. Prevalensi Hipertensi

Definisi kasus hipertensi adalah responden berusia 15 tahun ke atas yang berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah ditemukan mempunyai tekanan darah sistolik >140 mmHg atau diastolik >90 mmHg sesuai kriteria Joint National Committee (JNC VII).

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Provinsi Dan Nasional Tahun 2024



Target prevalensi hipertensi sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebanyak **25%**. Namun setelah dilakukan evaluasi sikip pada tahun 2023, maka target pada indikator tersebut berubah menjadi **9%** dimana target ini mengacu pada realisasi tahun sebelumnya. Sehingga Target pada Level Kota Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Renstra Kementerian Kesehatan sebanyak **34,10%** dan lebih tinggi dibandingkan dengan target Renstra

Tabel 3. 16 Target dan Realisasi Capaian Prevalensi Hipertensi Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Sebelum	Target Sesudah	Realisasi	Capaian
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi Hipertensi	Persen	25	9	9,23	97%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator prevalensi hipertensi sebesar 25% dan berubah menjadi sebesar 9% dengan

realisasi sebesar 9,23% dan capaian kinerja sebesar 97%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi Hipertensi} = \frac{\text{Penduduk yang pernah didiagnosis hipertensi oleh dokter}}{\text{Penduduk berusia 15 tahun keatas}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

N o.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan sistem pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	Prevalensi Hipertensi	Persen	9,23	9,23	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator prevalensi hipertensi realisasinya mencapai 9,23% dengan capaian kinerja sebesar 97%. Pada indikator ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dikarenakan pada 2023, untuk indikator prevalensi hipertensi realisasinya juga mencapai 9,23% dengan capaian kinerja sebesar 168,08%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan indikator prevalensi hipertensi yaitu telah dilakukan skrining deteksi dini PTM secara luas di tingkat OPD, Lapas dan berbagai kegiatan atau acara yang ada di Kota Bontang serta kesadaran masyarakat yang datang ke Posbindu dan Fasilitas Kesehatan Masyarakat (Fasyankes) untuk memeriksakan kesehatannya.

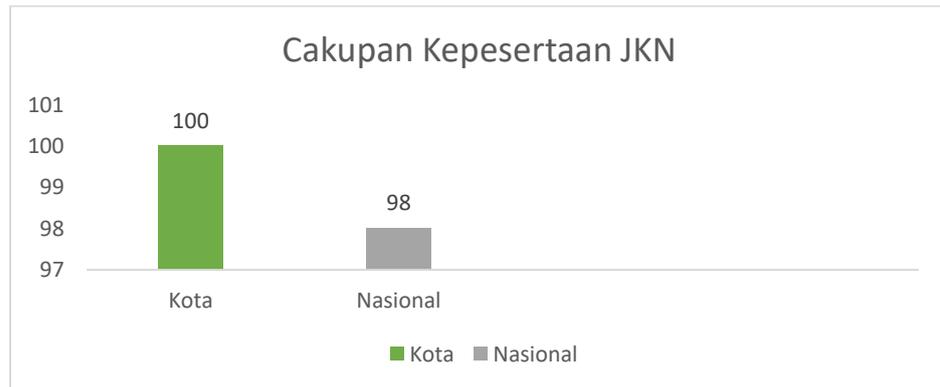
Adapun **hambatan/permasalahan** pada indikator prevalensi hipertensi, diantaranya adalah masih ada masyarakat yang malas berobat, belum semua faskes swasta melaporkan data layanan hipertensi, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap penyakit hipertensi.

Upaya tindak lanjut pada indikator prevalensi hipertensi adalah koordinasi lintas program lebih ditingkatkan lagi utamanya pada promosi kesehatan tentang hipertensi kepada seluruh warga, meningkatkan upaya

skrining di tempat terjangkau seperti event Kota, TNI, Polri, Polisi Militer dan Gereja atau tempat ibadah lainnya serta melakukan penganggaran alat kesehatan yang digunakan dalam pemeriksaan hipertensi.

g. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota Dan Nasional Tahun 2024



Target cakupan kepesertaan JKN sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebanyak **100%**. Target ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Nasional sebanyak **98%**.

Tabel 3. 17 Target dan Realisasi Capaian JKN Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	100	101	101%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator cakupan kepesertaan JKN sebesar 100% dan realisasi sebesar 101%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$Cakupan\ Kepesertaan\ JKN = \frac{Jumlah\ peserta\ JKN\ aktif}{Jumlah\ penduduk} \times 100\%$$

Jumlah Kepesertaan JKN tahun 2024 sebanyak 192.335 orang yang terdiri dari Pekerja Bukan Penerima Upah Pemda (PBPU Pemda) sebanyak 57.995 orang, Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) sebanyak

26.624 orang, Bukan Pekerja seperti investor, pemberi kerja, veteran, perintis kemerdekaan atau pensiunan sebanyak 1.510 orang, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) contohnya seperti pekerja informal sebanyak 15.750 orang, Pekerja Penerima Upah Badan Usaha (PPU BU) sebanyak 70.468 orang dan Penyelenggara Negara/PNS (PPU PN) sebanyak 19.988 orang.

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
3.	Meningkatkan jaminan layanan Universal Coverage	Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	102,78	101	0,02	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator cakupan kepesertaan JKN realisasinya mencapai 101% dengan capaian kinerja sebesar 101%. Indikator ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, untuk indikator cakupan kepesertaan JKN realisasinya mencapai 102,78% dengan capaian kinerja sebesar 102,78%.

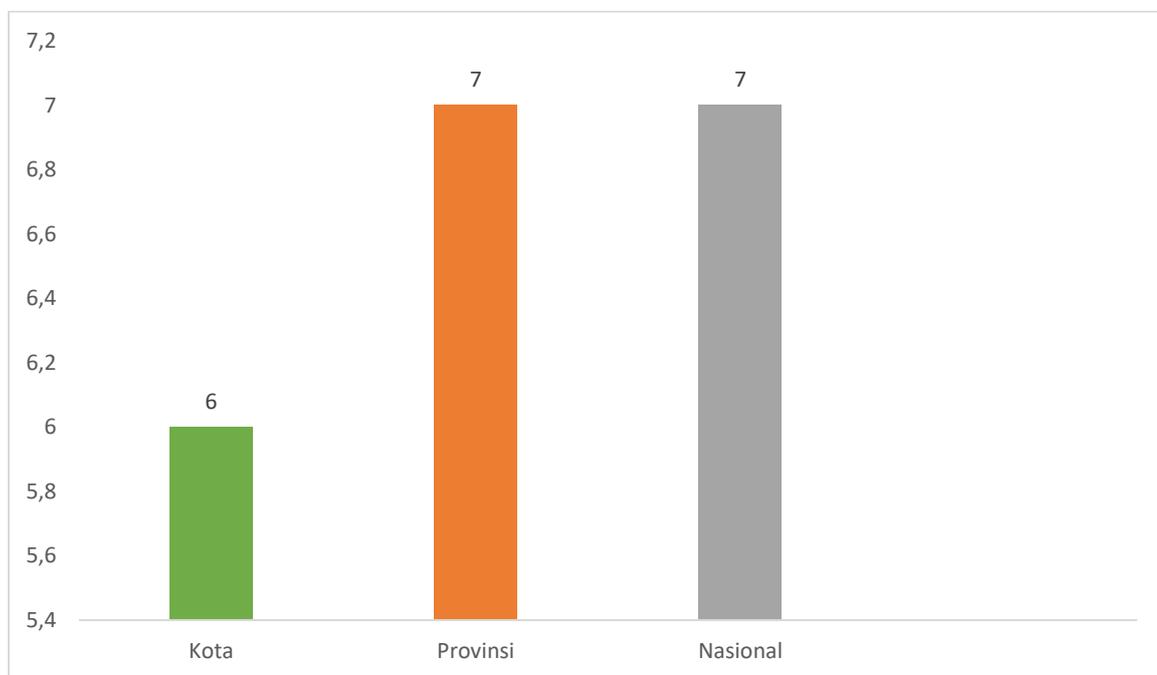
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Cakupan Kepesertaan JKN yaitu capaian ini melebihi target yang telah ditetapkan disebabkan semakin luasnya jangkauan kepesertaan JKN BPJS ditambah mobilitas penduduk kota Bontang yang sangat tinggi terutama pada saat Turn Around (TA) perusahaan yang mendatangkan banyak karyawan yang berdomisili sementara di Kota Bontang yang mendapatkan fasilitas jaminan kesehatan dari perusahaan penyelenggara TA, selain daripada itu akses layanan kesehatan yang memadai, serta mutu layanan yang berkualitas juga mempengaruhi faktor keberhasilan pada indikator tersebut.

h. Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)

Indikator masalah gizi adalah indikator yang digunakan untuk menilai besaran masalah gizi yang terjadi di satu wilayah. Indikator masalah gizi salah satunya adalah Persentase Balita Gizi Kurang (Wasting). Berat Badan Kurang merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah Berat Badan Kurang yang terjadi dalam kurun waktu yang lama akan

mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Indikator ini sebagai indikator outcome yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan.

**Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota,
Provinsi Dan Nasional Tahun 2024**



Target prevalensi balita gizi kurang (wasting) sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang sebesar **6%**. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target pada level Provinsi dan Nasional yaitu sebesar **7%**.

Tabel 3. 18 Target dan Realisasi Capaian Wasting Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuh dan pola makan	Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)	Persen	6	7,05	83%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator prevalensi balita gizi kurang (wasting) sebesar 6% dan realisasi sebesar 7,05% dengan capaian kinerja sebesar 83%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)} = \frac{\text{Jumlah balita gizi kurang}}{\text{Jumlah balita ditimbang dan diukur}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

N o.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuh dan pola makan	Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)	Persen	8,03	7,05	1,44	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator prevalensi balita gizi kurang (wasting) realisasinya sebesar 7,05% dengan capaian kinerja sebesar 83%. Indikator ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2023, untuk indikator prevalensi balita gizi kurang (wasting) realisasinya mencapai 8,03% dengan capaian kinerja sebesar 85,29%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator prevalensi balita gizi kurang (wasting) yaitu karena semakin tinggi cakupan partisipasi masyarakat yang diharapkan juga semakin cepat deteksi dini masalah gizi balita ditemukan dan ditindaklanjuti (rujuk).

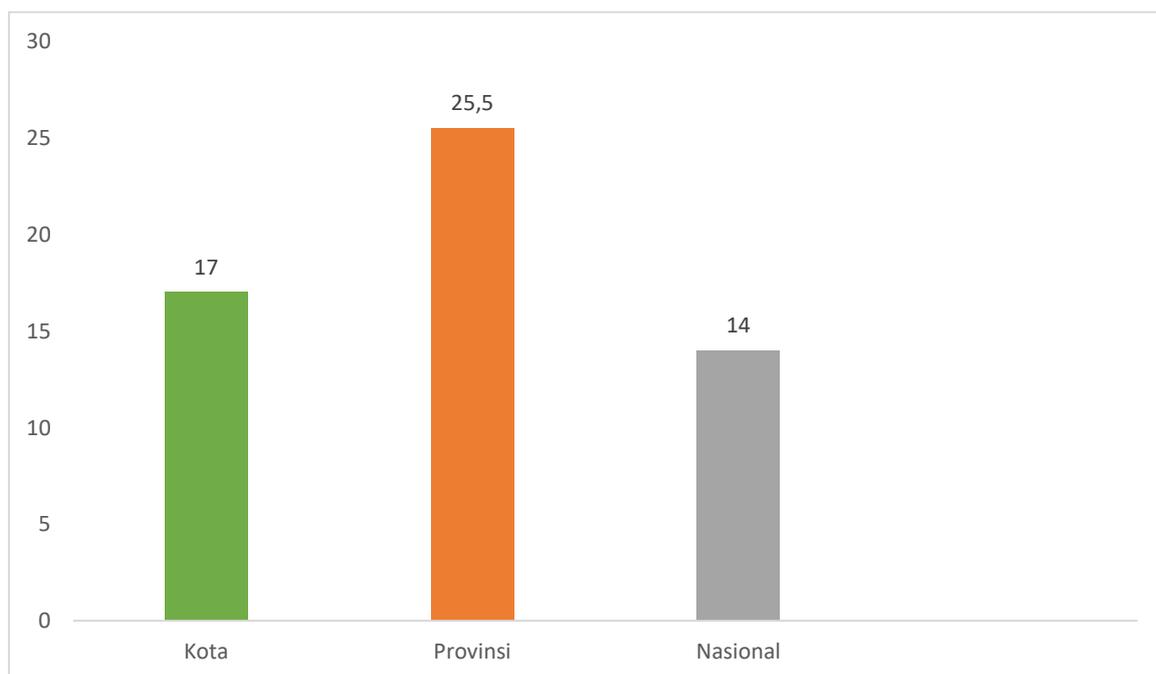
Adapun **hambatan/permasalahan** pada balita gizi kurang (wasting) yaitu balita mengalami penyakit infeksi berulang sehingga BB tidak bisa bertambah sesuai KBM dan TB mengalami hambatan. Dikarenakan faktor lingkungan yang buruk (keluarga ada yang merokok, keluarga ada yang sakit infeksi (TB, HIV, dll), sanitasi buruk, air bersih yang kurang memadai (air minum, air untuk memasak), balita tidak diimunisasi lengkap, orangtua masih tinggal bersama dengan keluarga lain (mertua), orangtua/ pengasuh kurang pemahaman pemberian makan yang benar / PMBA, dan lain-lain.

Upaya tindak lanjut temuan balita wasting diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal maupun tatalaksana gizi buruk oleh tim.

i. Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)

Selain kasus balita gizi kurang (wasting), Prevalensi baduta pendek (stunting) juga menjadi masalah yang banyak terjadi di masyarakat. baduta pendek (stunting) ini terjadi disebabkan oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Provinsi Dan Nasional Tahun 2024



Target prevalensi baduta pendek (stunting) sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu sebanyak **17%**. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada level Provinsi sebanyak **25,5%** dan lebih rendah dibandingkan dengan target pada level Nasional sebanyak **14%**.

Tabel 3. 19 Target dan Realisasi Capaian Stunting Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuh dan pola makan	Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	17	21,55	73%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator prevalensi baduta pendek (stunting) sebesar 17% dan realisasi sebesar 21,55% dengan capaian kinerja sebesar 73%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)} = \frac{\text{Jumlah baduta pendek}}{\text{Jumlah baduta diukur}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuhan pola makan	Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)	Persen	16,22	21,55	0,33	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator prevalensi baduta pendek (stunting) realisasinya sebesar 21,55% dengan capaian kinerja sebesar 73%. indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 16,22% dengan capaian kinerja sebesar 109,89%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan indikator prevalensi balita pendek (stunting) yaitu karena semakin tinggi cakupan partisipasi masyarakat yang diharapkan juga semakin cepat deteksi dini masalah gizi balita ditemukan dan ditindaklanjuti (rujuk).

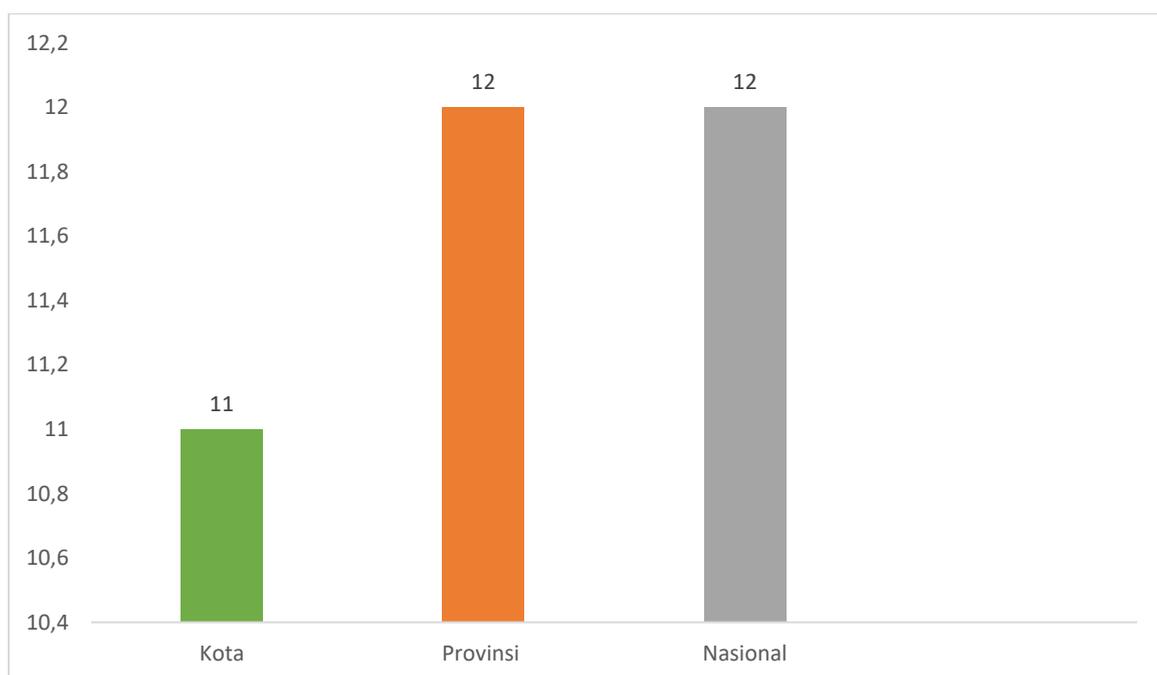
Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi, diantaranya data yang digunakan adalah data surveilans (bulanan) sehingga akan terjadi kenaikan dan penurunan sesuai dengan partisipasi masyarakat (D/S posyandu), masih ada balita yang tidak mengakses posyandu, sehingga tidak diketahui status gizinya dan terdapat balita yang tidak memiliki nomor induk kependudukan (NIK) sehingga tidak tercatat di aplikasi.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan prevalensi baduta pendek (stunting) yaitu jika ditemukan balita stunting maka akan dilakukan rujukan dan dilakukan tatalaksana stunting.

j. Prevalensi Balita Gizi Kurus (Underweight)

Jumlah balita umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) memiliki z-score kurang dari -2 SD prevalensi balita gizi kurang atau *underweight* (BB/U). Balita gizi kurang (*underweight*) terjadi karena gizi ibu hamil yang kurang, asupan gizi kurang, penyakit infeksi (pneumonia, TB, malaria, kecacingan, diare, HIV/AIDS), pola asuh, pengetahuan dan pendidikan ibu serta sosial ekonomi.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota, Provinsi Dan Nasional Tahun 2024



Target prevalensi balita gizi kurus (*underweight*) sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bontang tahun 2024 sebesar **11%**. Target ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada level Provinsi dan Nasional yaitu sebesar **12%**.

Tabel 3. 20 Target dan Realisasi Capaian Underweight Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuh dan pola makan	Prevalensi Balita Gizi Kurang (Underweight)	Persen	11	15,70	57%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator prevalensi balita gizi kurus (underweight) sebesar 11% dan realisasi sebesar 15,70% dengan capaian kinerja sebesar 57%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Prevalensi Balita Gizi Kurus (Underweight)} = \frac{\text{Jumlah balita kurus}}{\text{Jumlah balita ditimbang}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
4.	Meningkatkan kesadaran masyarakat pola asuhan pola makan	Prevalensi Balita Gizi Kurang (Underweight)	Persen	15,67	15,70	0,19	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator prevalensi balita gizi kurus (underweight) realisasinya sebesar 15,70% dengan capaian kinerja sebesar 57%. Indikator ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya sebesar 15,67% dengan capaian kinerja sebesar 69,42%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator prevalensi balita gizi kurang (underweight) yaitu karena semakin tinggi cakupan partisipasi masyarakat yang diharapkan juga semakin cepat deteksi dini masalah gizi balita ditemukan dan ditindaklanjuti (rujuk).

Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi diantaranya masih terdapat balita dengan masalah gizi yang tidak mengakses pelayanan kesehatan, faktor lingkungan yang buruk seperti keluarga ada yang merokok, keluarga mengalami sakit infeksi seperti TB, HIV dan lain-lain. Sanitasi yang buruk, air bersih yang kurang memadai (air minum, air untuk memasak). Balita yang tidak diimunisasi lengkap, orangtua yang masih tinggal bersama dengan keluarga lain (mertua), orangtua/pengasuh kurang pemahaman pemberian makan yang benar atau pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA).

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk prevalensi balita gizi kurang (underweight) yaitu jika ditemukan balita underweight akan diberikan

pemberian makanan tambahan (PMT) Lokal, PMT Stimulan, PMT Pemulihan bekerjasama dengan CSR, Baznas dan lain-lain.

k. Persentase Tenaga Kesehatan Berizin

Persentase tenaga kesehatan berizin yaitu pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan serta tindak lanjut perizinan praktik tenaga kesehatan.

Tabel 3. 21 Target dan Realisasi Capaian Nakes Berizin Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan Berizin	Persen	100	100	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator persentase tenaga kesehatan berizin sebesar 100% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase Tenaga Kesehatan Berizin} = \frac{\text{Jumlah tenaga kesehatan yang berizin}}{\text{jumlah tenaga kesehatan seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan Berizin	Persen	100	100	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator persentase tenaga kesehatan berizin realisasinya mencapai 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 100% dengan capaian kinerja juga sebesar 100%. Sehingga pada indikator ini tidak mengalami peningkatan dan atau penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Persentase Tenaga Kesehatan berizin yaitu kualitas pelayanan, pemenuhan standar mutu, aksesibilitas, partisipasi masyarakat, dan pengawasan yang ketat.

I. Jumlah FKTP dengan SDM Sesuai Standar (Jumlah, Jenis dan Kompetensi)

Jumlah sumber daya manusia kesehatan yang memenuhi standar di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

Tabel 3. 22 Target dan Realisasi Capaian FKTP Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah FKTP dengan SDM Sesuai Standar (Jumlah, Jenis dan Kompetensi)	FKTP	6	6	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi) sebesar 6 FKTP dengan realisasi juga sebesar 6 FKTP dengan capaian kinerja 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar} = \frac{\text{Jumlah standar minimal SDM di FKTP milik Pemerintah}}{\text{Jumlah SDM kesehatan yang ada}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
5.	Meningkatkan kualitas SDM Kesehatan	Jumlah FKTP dengan SDM Sesuai Standar (Jumlah, Jenis dan Kompetensi)	FKTP	6	6	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator jumlah FKTP dengan SDM sesuai standar (jumlah, jenis dan kompetensi) realisasinya mencapai 6 FKTP dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 6 FKTP dengan capaian kinerja juga sebesar 100%. Sehingga pada indikator ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Jumlah FKTP dengan SDM Sesuai Standar yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas SDM, kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, dan dukungan dari sistem informasi serta kebijakan. Keterampilan SDM, seperti pelatihan dan sertifikasi, sangat penting untuk menjalankan indikator ini dengan baik.

m. Jumlah Rumah Sakit dengan SDM Sesuai Standar

Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai standar yaitu jumlah sumber daya manusia kesehatan yang memenuhi standar di rumah sakit.

Tabel 3. 23 Target dan Realisasi Capaian RS Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah RS dengan SDM sesuai standar	RS	6	5	83%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator jumlah RS dengan SDM sesuai standar sebesar 6 Rumah Sakit dengan realisasi sebesar 5 Rumah Sakit dengan capaian kinerja sebesar 83%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah RS dengan SDM Sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah standar minimal SDM kesehatan di Rumah Sakit}}{\text{Jumlah SDM kesehatan yang ada}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah RS dengan SDM sesuai standar	RS	5	5	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator Jumlah RS dengan SDM sesuai standar realisasinya sebanyak 5 Rumah Sakit dengan capaian kinerja sebesar 83%. Sedangkan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 5 Rumah Sakit dengan capaian kinerja juga sebesar 100%. Sehingga pada indikator ini tidak mengalami peningkatan dan atau penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Jumlah Rumah Sakit dengan SDM sesuai Standar yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas SDM, kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, keterampilan SDM, seperti pelatihan dan sertifikasi, motivasi, dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan pada indikator tersebut.

n. Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapat Pelatihan Sesuai Standar

Jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar yaitu jumlah sumber daya manusia kesehatan tingkat daerah kabupaten/kota yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya.

Tabel 3. 24 Target dan Realisasi Capaian Nakes yang Pelatihan Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapat Pelatihan	Orang	125	264	211%

		Sesuai Standar				
--	--	----------------	--	--	--	--

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator jumlah tenaga kesehatan yang mendapat pelatihan sesuai standar sebanyak 125 orang dan realisasi sebanyak 264 orang dengan capaian kinerja sebesar 211%. Formulasi pengukuran adalah sebagai berikut:

Jumlah Tenaga Kesehatan yang mendapatkan pelatihan sesuai standar tugas pokok fungsinya di lingkup Dinas Kesehatan, UPT maupun RSUD

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

N o.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapat Pelatihan Sesuai Standar	Orang	237	264	0,11	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan sesuai standar realisasinya sebanyak 264 orang. Indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2023 dimana realisasinya mencapai 237 orang dengan capaian kinerja sebesar 237%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Jumlah Tenaga Kesehatan yang Mendapat Pelatihan Sesuai Standar yaitu metode pelatihan yang tepat, penyusunan anggaran yang sesuai, penyediaan infrastruktur pelatihan yang memadai, fasilitator yang kompeten, serta materi pelatihan yang relevan.

o. Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapatkan Peningkatan Pendidikan

Jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan peningkatan pendidikan yaitu jumlah sumber daya manusia kesehatan tingkat daerah kabupaten/kota

yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.

Tabel 3. 25 Target dan Realisasi Capaian Nakes yang Peningkatan Pendidikan Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapat Peningkatan Pendidikan	Orang	30	65	217%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator jumlah tenaga kesehatan yang mendapat peningkatan pendidikan sebesar 30 orang dan realisasi sebesar 65 orang dengan capaian kinerja sebesar 217%. Formulasi pengukurannya adalah sebagai berikut:

Jumlah Tenaga Kesehatan yang mendapatkan pelatihan sesuai standar tugas pokok fungsinya di lingkup Dinas Kesehatan, UPT maupun RSUD

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
5.	Meningkatkan kualitas SDM kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Mendapat Peningkatan Pendidikan	Orang	11	65	0,83	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator jumlah tenaga kesehatan yang mendapat peningkatan pendidikan realisasinya sebanyak 65 orang dengan capaian kinerja sebesar 217%. Indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya sebanyak 11 orang dengan capaian kinerja sebesar 44,00%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Jumlah Tenaga Kesehatan yang Mendapat Peningkatan Pendidikan Sesuai

Standar meliputi adanya perencanaan yang komprehensif sehingga peningkatan pendidikan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, motivasi tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan kompetensinya, serta adanya evaluasi yang rutin dan sistematis sehingga dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

p. Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Persatuan Penduduk

Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Persatuan Penduduk adalah Jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) Terhadap Jumlah Penduduk Minimal 1:16.000.

Tabel 3. 26 Target dan Realisasi Capaian Rasio FKTP Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Persatuan Penduduk	Rasio	1:16.000	4:16.000	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator rasio fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) persatuan penduduk sebesar 1:16.000 dengan realisasi sebesar 4:16.000 capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio FKTP Persatuan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Jumlah FKTP}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)	Rasio	1:4.374	4:16.000	2,66	Peningkatan

		Persatuan Penduduk					
--	--	-----------------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024 untuk indikator rasio fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) persatuan penduduk realisasinya mencapai 4:16.000 dengan capain kinerja sebesar 100%. Indikator ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 1:4.374 dengan capaian kinerja sebesar 172,66%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Rasio Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Persatuan Penduduk meliputi ketersediaan FKTP, kualitas pelayanan yang memadai, keterjangkauan (baik geografis maupun finansial) dan juga peran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

q. Persentase FKTP Milik Pemerintah Yang Terakreditasi

Persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi adalah jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terakreditasi di kabupaten/kota.

Tabel 3. 27 Target dan Realisasi Capaian FKTP yang Terakreditasi Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Persentase FKTP Milik Pemerintah Yang Terakreditasi	Persen	100	100	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi sebesar 100% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase FKTP Milik Pemerintah Yang Terakreditasi} = \frac{\text{Jumlah FKTP pemerintah terakreditasi}}{\text{Jumlah FKTP seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Persentase FKTP Milik Pemerintah Yang Terakreditasi	Persen	100	100	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator persentase FKTP milik pemerintah yang terakreditasi realisasinya sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana realisasi yang diperoleh mencapai 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Indikator ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan capaian kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Persentase FKTP Milik Pemerintah yang Terakreditasi yaitu regulasi dan standar akreditasi yang jelas dan terukur sehingga mendukung proses akreditasi dan evaluasi FKTP. Peningkatan kualitas pelayanan seperti meningkatkan standar pelayanan yang ditetapkan dalam akreditasi, termasuk standar operasional prosedur (SOP), kualitas tenaga medis, meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada, serta pembiayaan yang memadai. Sehingga dengan adanya peningkatan akreditasi FKTP ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara merata dan efektif.

r. Terbangunnya Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Terpadu

Terbangunnya sistem informasi kesehatan daerah (sikda) terpadu adalah jumlah alat atau perangkat sistem informasi kesehatan dan jaringan internet yang disediakan.

Tabel 3. 28 Target dan Realisasi Capaian SikDa Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
6.	Menyediakan sarana dan	Terbangunnya Sistem Informasi	Persen	100	100	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	prasarana layanan kesehatan	Kesehatan Daerah (Sikda) Terpadu				

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator terbangunnya sistem informasi kesehatan daerah (sikda) terpadu sebesar 100% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Terbangunnya Sikda Terpadu} \\ & \text{Jumlah puskesmas yang melaksanakan} \\ & = \frac{\text{SIKDA}}{\text{Jumlah puskesmas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Terbangunnya Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Terpadu	Persen	100	100	0,00	-

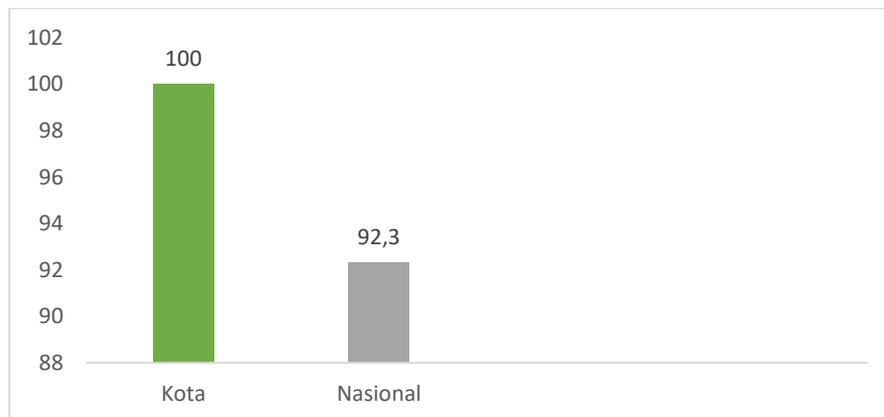
Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator terbangunnya sistem informasi kesehatan daerah (Sikda) terpadu realisasinya sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana realisasinya sebesar 100% dengan capaian indikator sebesar 100%. Sehingga, indikator ini tidak mengalami peningkatan dan atau penurunan capaian kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Terbangunnya Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SikDa) Terpadu yaitu didukung dengan infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dibidangnya, serta regulasi dan kebijakan yang kuat untuk mengimplementasikan sistem tersebut.

s. Ketersediaan Obat Esensial

Ketersediaan obat esensial yaitu jumlah obat dan vaksin esensial yang disediakan untuk sarana pelayanan Kesehatan.

Grafik Perbandingan Target Pada Level Tingkat Kota Dan Nasional Tahun 2024



Target pada indikator ketersediaan obat esensial yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan yaitu sebesar **100%**. Target ini lebih tinggi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada level Nasional yaitu sebesar **92,3%**.

Tabel 3. 29 Target dan Realisasi Capaian Obat Esensial Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator ketersediaan obat esensial sebesar 100% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Ketersediaan Obat Esensial} = \frac{\text{Jumlah ketersediaan obat di FKTP}}{\text{Jumlah obat yang harus ada di FKTP}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan Kesehatan	Ketersediaan Obat Esensial	Persen	100	100	0,00	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator ketersediaan obat esensial realisasinya mencapai 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Sehingga indikator ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan capaian kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Ketersediaan Obat Esensial meliputi pengadaan obat yang efisien, sistem pengadaan obat yang transparan, sumber daya manusia yang kompeten serta regulasi dan kebijakan yang jelas sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

t. Persentase Sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Berizin

Persentase sarana produksi obat, sarana distribusi obat dan makanan yang berizin yaitu jumlah sarana dalam pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan perizinan apotek, toko obat, toko alat kesehatan, dan optikal, usaha mikro obat tradisional (umot).

Tabel 3. 30 Target dan Realisasi Capaian Obat dan Makanan Berizin Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Persentase Sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Berizin	Persen	100	100	100%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator persentase sarana produksi obat, sarana distribusi obat dan makanan yang berizin sebesar 100% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat dan Makanan Berizin} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi obat, sarana distribusi obat dan makanan yang berizin}}{\text{Jumlah sarana produksi obat, sarana distribusi obat dan makanan yang dipantau}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
6.	Menyediakan sarana dan prasarana layanan kesehatan	Persentase Sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Berizin	Persen	97,08	100	0,03	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator persentase sarana produksi obat, sarana distribusi obat dan makanan yang berizin realisasinya sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Indikator ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 dimana realisasinya sebesar 97,08% dengan capaian kinerja sebesar 97,08%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Persentase Sarana Produksi Obat, Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Berizin meliputi penerapan standar yang ketat, pemantauan rutin yang dilakukan secara berkala, peningkatan kerjasama dengan stakeholder, serta sumber daya manusia yang kompeten sehingga dapat meningkatkan capaian pada indikator tersebut dan juga dapat memastikan produk obat dan makanan yang beredar di pasaran aman dan berkualitas.

u. SPM RSUD

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara

secara minimal. Untuk menentukan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di RSUD yaitu dengan cara melakukan pengukuran Indikator Nasional Mutu (INM) pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

Tabel 3. 31 Target dan Realisasi Capaian SPM RSUD Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	SPM RSUD	Persen	129 (84,8%)	114 (88,4%)	88,37%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator SPM RSUD sebesar 129 (84,8%) dan realisasi sebesar 114 (88,4%) dengan capaian kinerja sebesar 88,37%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$SPM\ RSUD = \frac{Jumlah\ indikator\ SPM\ yang\ terpenuhi}{Jumlah\ indikator\ SPM\ sepenuhnya} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	SPM RSUD	Persen	129 (84,8%)	114 (88,4%)	0,12	Peningkatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator SPM RSUD realisasinya mencapai 114(88,4%) dengan capaian kinerja sebesar 88,37%. Indikator ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 129 (84,8%) dengan capaian kinerja sebesar 105,74%.

Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi diantaranya kepatuhan petugas masih kurang, keterbatasan sumber daya manusia, sistem yang kurang mendukung, perubahan panduan praktik klinik.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi terkait dengan aturan, kebijakan, serta prosedur yang berlaku bagi para petugas Rumah Sakit agar dapat meningkatkan kepatuhan petugas, melakukan evaluasi pada sistem serta meningkatkan sarana dan prasarana.

v. Status Akreditasi RSUD

Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap Rumah Sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri, setelah dinilai bahwa Rumah Sakit itu memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara berkesinambungan.

Instrumen akreditasi selanjutnya disebut instrumen adalah alat ukur yang dipakai oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi untuk menilai Rumah Sakit dalam memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit.

Penentuan skor dari elemen penilaian dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan dokumen, hasil telusur, kunjungan lapangan, simulasi kepada petugas, wawancara, dan klarifikasi yang ada di standar akreditasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

No	Kriteria	Skor 10 (TL)	Skor 5 (TS)	Skor 0 (TT)	TDD
1.	Pemenuhan elemen penilaian	≥80%	20% s.d <80%	<20%	Tidak dapat diterapkan
2.	Bukti kepatuhan	Bukti kepatuhan ditemukan secara konsisten pada semua bagian/unit di mana persyaratan-persyaratan tersebut berlaku. Catatan: Hasil pengamatan tidak dapat dianggap sebagai temuan apabila hanya terjadi pada 1 (satu) pengamatan (observasi).	Bukti kepatuhan ditemukan tidak konsisten/ hanya pada sebagian unit dimana persyaratan-persyaratan tersebut berlaku (misalnya kepatuhan di IRI, namun tidak di IRJ, patuh pada ruang operasi namun tidak patuh di unit rawat sehari (day surgery), patuh pada area-area yang menggunakan sedasi namun tidak patuh di klinik gigi).	Bukti kepatuhan tidak ditemukan pada semua bagian/unit di manapersyaratan-persyaratan tersebut berlaku	

No	Kriteria	Skor 10 (TL)	Skor 5 (TS)	Skor 0 (TT)	TDD
3.	Hasil wawancara dari pemenuhan persyaratan yang ada di EP	Hasil wawancara menjelaskan sesuai standar dan dibuktikan dengan dokumen dan pengamatan	Hasil wawancara menjelaskan sebagian sesuai standar dan dibuktikan dengan dokumen dan pengamatan	Hasil wawancara tidak sesuai standar dan dibuktikan dengan dokumen dan pengamatan	
4.	Regulasi sesuai dengan yang dijelaskan di maksud dan tujuan pada standar	Regulasi yang meliputi Kebijakan dan SPO lengkap sesuai dengan maksud dan tujuan pada standar	Regulasi yang meliputi Kebijakan dan SPO sesuai dengan maksud dan tujuan pada standar hanya sebagian/tidak lengkap	Regulasi yang meliputi Kebijakan dan SPO sesuai dengan maksud dan tujuan pada standar tidak ada	
5.	Dokumen rapat/pertemuan: seperti undangan, materi rapat, absensi/daftar hadir, notulen rapat.	Kelengkapan bukti dokumen rapat 80% s.d 100% (cross check dengan wawancara)	Kelengkapan bukti dokumen rapat 50% s.d <80%	Kelengkapan bukti dokumen rapat <50%	
6.	Dokumen pelatihan seperti kerangka acuan (TOR) pelatihan yang dilampiri	Kelengkapan bukti dokumen pelatihan 80% s.d 100%	Kelengkapan bukti dokumen pelatihan 50% s.d <80%	Kelengkapan bukti dokumen pelatihan <50%	
7.	Dokumen orientasi staf seperti kerangka acuan (TOR) orientasi yang dilampiri	Kelengkapan bukti dokumen orientasi 80% s.d 100%	Kelengkapan bukti dokumen orientasi 50% s.d <80%	Kelengkapan bukti dokumen orientasi <50%	

No	Kriteria	Skor 10 (TL)	Skor 5 (TS)	Skor 0 (TT)	TDD
8.	Hasil observasi pelaksanaan kegiatan/ pelayanan sesuai regulasi dan standar	Pelaksanaan kegiatan/ pelayanan sesuai regulasi dan standar 80% s.d 100% Contoh: 9 dari 10 kegiatan/ pelayanan yang diobservasi sudah memenuhi EP	Pelaksanaan kegiatan/ pelayanan sesuai regulasi dan standar 50% s.d <80% Contoh: 5 dari 10 kegiatan/ pelayanan yang diobservasi sudah memenuhi EP	Pelaksanaan kegiatan/ pelayanan sesuai regulasi dan standar <50% Contoh: hanya 4 dari 10 kegiatan/ pelayanan yang diobservasi memenuhi EP	
9.	Hasil simulasi staf sesuai regulasi/ standar	Staf dapat memperagakan/ mensimulasikan sesuai regulasi/ standar: 80% s.d 100% Contoh: 9 dari 10 staf yang diminta simulasi sudah memenuhi regulasi/standar	Staf dapat memperagakan/ mensimulasikan sesuai regulasi/ standar 50% s.d <80%. Contoh: 5 dari 10 staf yang diminta simulasi sudah memenuhi regulasi/standar	Staf dapat memperagakan/ mensimulasikan sesuai regulasi/ standar <50% Contoh: hanya 4 dari 10 staf yang diminta simulasi sudah memenuhi regulasi/standar	
10.	Kelengkapan rekam medik (Telaah rekam medik tertutup), pada survei awal 4 bulan sebelum survei, pada survei ulang 12 bulan sebelum survei	Rekam medik lengkap 80% s.d 100% saat di lakukan telaah. Contoh hasil telaah: 9 dari 10 rekam medik yang lengkap	Rekam medik lengkap 50% s.d <80% saat di lakukan telaah. Contoh hasil telaah: 5 dari 10 rekam medik yang lengkap	Rekam medik lengkap kurang dari 50% saat di lakukan telaah. Contoh hasil telaah: hanya 4 dari 10 rekam medik yang lengkap	

Keterangan:

TL : Terpenuhi Lengkap

TS : Terpenuhi Sebagian

TT : Tidak Terpenuhi

TDD : Tidak Dapat Diterapkan

Lembaga independen penyelenggara akreditasi menyampaikan hasil akreditasi kepada Kementerian Kesehatan melalui Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah dilakukan survei. Hasil akreditasi berdasarkan pemenuhan standar akreditasi dalam Keputusan Menteri ini, dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Hasil Akreditasi	Kriteria
Paripurna	Seluruh Bab mendapat nilai minimal 80%
Utama	12 – 15 Bab mendapatkan nilai 80% dan Bab SKP mendapat nilai minimal 80%. Untuk rumah sakit selain rumah sakit pendidikan/wahana pendidikan maka kelulusan adalah 12 – 14 bab dan bab SKP minimal 80 %
Madya	8 sampai 11 Bab mendapat nilai minimal 80% dan Bab SKP mendapat nilai minimal 70%
Tidak terakreditasi	a. Kurang dari 8 Bab yang mendapat nilai minimal 80%; dan/atau

Tabel 3. 32 Target dan Realisasi Capaian Akreditasi RSUD Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator status akreditasi RSUD berstatus paripurna dan realisasi paripurna capaian kinerja paripurna. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Status Akreditasi RSUD} = \text{Status Akreditasi RS}$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	Status Akreditasi RSUD	Status	Paripurna	Paripurna	Paripurna	-

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2024, untuk indikator status akreditasi RSUD realisasinya berstatus paripurna dengan capaian kinerja paripurna. Sama halnya dengan tahun 2023, dimana realisasinya berstatus paripurna dengan capaian kinerja paripurna. Sehingga capaian kinerja pada tahun 2023 dan 2024 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

w. Kinerja Keuangan RSUD

Kinerja keuangan RSUD adalah hasil dari proses peningkatan mutu kinerja keuangan RSUD melalui audit eksternal maupun internal.

Tabel 3. 33 Target dan Realisasi Capaian Keuangan RSUD Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	Kinerja Keuangan RSUD	Skor	21	20	95%

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator kinerja keuangan RSUD dengan skor sebesar 21 dan realisasinya sebesar 20, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 95%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$Kinerja\ Keuangan\ RSUD = \text{Jumlah skor penilaian}$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
7.	Meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan	Kinerja keuangan RSUD	Skor	21	20	0,05	Penurunan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun untuk indikator kinerja keuangan RSUD realisasinya mendapatkan skor sebesar 20 dengan capaian kinerja sebesar 95%. Indikator ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mendapatkan skor sebesar 21 dengan capaian kinerja sebesar 105%.

Adapun **hambatan/permasalahan** yang terjadi diantaranya target pendapatan tidak tercapai dikarenakan adanya renovasi ruangan perawatan yang menyebabkan berkurangnya kunjungan pasien rawat inap. Adanya aturan BPJS yang terbaru sehingga mempengaruhi kunjungan jumlah pasien. Target pendapatan yang tidak tercapai sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan. Kepatuhan petugas masih kurang, keterbatasan sumber daya manusia, sistem yang kurang mendukung, serta perubahan panduan praktik klinik.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana ruangan perawatan yang sesuai standar BPJS. Melengkapi persyaratan yang ditetapkan BPJS dan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) Sub Spesialis dan membuat inovasi pelayanan yang mempermudah pasien untuk datang ke RSUD.

- x. **Penerapan/Pelaksanaan 5 Kluster Kebijakan GERMAS Di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat Dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)**

Tabel 3. 34 Target dan Realisasi Capaian Germas Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
8.	Mengoptimalkan Gerakan	Penerapan/Pelaksanaan 5 Kluster	Persentase	67	100	149%

	masyarakat hidup sehat (Germas)	Kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkatan Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat Dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)				
--	---------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Pada tahun 2024, target yang telah ditetapkan untuk indikator penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan germas di kelurahan (peningkatan aktivitas fisik, peningkatan phbs, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan hidup) sebesar 67% dan realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 149%. Formulasi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Penerapan Kebijakan Germas} = \frac{\text{Jumlah kelurahan yang menerapkan 5 kluster kebijakan Germas}}{\text{Jumlah kelurahan seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel Perbandingan Capaian IKU Tahun 2024 dengan Tahun Lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
8.	Mengoptimalkan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)	Penerapan/ Pelaksanaan 5 Kluster Kebijakan GERMAS di Kelurahan (Peningkata	Persentase	67	100	0,03	Peningkatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Peningkatan/ Penurunan	Status
				Tahun 2023	Tahun 2024		
		n Aktivitas Fisik, Peningkatan PHBS, Penyediaan Pangan Sehat Dan Percepatan Perbaikan Gizi, Peningkatan Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup)					

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun tahun 2024, untuk indikator penerapan/pelaksanaan 5 kluster kebijakan germas di kelurahan (peningkatan aktivitas fisik, peningkatan phbs, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan hidup) realisasinya sebesar 100% dengan capain kinerja sebesar 149%. Indikator ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana realisasinya mencapai 67% dengan capaian kinerja sebesar 167,50%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada indikator Penerapan perilaku GERMAS meliputi keterlibatan masyarakat dalam penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama antar lintas sektor, serta tersedianya sumber daya manusia yang memadai.

5. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Angka Kematian Ibu (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup

Upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu melakukan peningkatan kesadaran baik bagi ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian ibu, melakukan screening layak hamil dan evaluasinya, melakukan audit maternal perinatal, melakukan bimbingan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan calon pengantin, melaksanakan monitoring kesehatan ibu hamil, serta melakukan pemenuhan sarana dan prasarana layanan Kesehatan. Selain telah melakukan audit maternal perinatal, kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan adalah melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi, kegiatan kelas ibu hamil, serta melakukan sosialisasi terkait buku kesehatan ibu dan anak.

b. Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1.000 Kelahiran Hidup

Upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan peningkatan kesadaran baik bagi ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian bayi, melakukan screening layak hamil dan evaluasinya, melakukan audit maternal perinatal, melakukan bimbingan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan calon pengantin, melaksanakan monitoring kesehatan ibu hamil, serta melakukan pemenuhan sarana dan prasarana layanan Kesehatan. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu melakukan sosialisasi pemeriksaan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) yaitu skrining yang dilakukan pada bayi baru lahir untuk memilah bayi yang menderita hipotiroid kongenital dan bayi yang bukan penderita hitiroid kongenital.

c. Angka Kesembuhan Tuberculosis (TB)

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan angka kesembuhan Tuberculosis (TB) di Kota Bontang Tahun 2023 yaitu dengan melakukan pendampingan minum obat bagi pasien TB serta meningkatkan screening dan pelacakan terhadap kasus pasien TB. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan screening TB di daerah pesisir, melakukan seminar dengan tema “*Hari TB Anak*”.

d. Prevalensi HIV

Upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kasus HIV ini adalah dengan melakukan pertemuan penguatan dengan Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM) dan layanan faskes se-kota Bontang untuk melakukan pengendalian terkait program HIV ini, selain itu juga melakukan screening dan sosialisasi terkait HIV di tingkat instansi dan di masyarakat.

e. Insidensi Rate DBD per 100.000 penduduk

Kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan / IR DBD di Kota Bontang adalah dengan mengoptimalkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu:

- ❖ Pengendalian secara lingkungan melalui peningkatan kesadaran masyarakat melalui program 3M (menguras, menutup dan mengubur), memaksimalkan pemantauan 1 rumah 1 juru pemantau jentik (jumantik), menggunakan kelambu;
- ❖ Pengendalian secara kimiawi melalui menaburkan bubuk abate dan fogging / pengasapan dengan menggunakan bahan insektisida sampai dengan batas tertentu.
- ❖ Melakukan inovasi teknologi terbaru untuk penanggulangan DBD dengan metode Wolbachia.
- ❖ Melakukan pelatihan bagi kader wolbachia.

f. Prevalensi Hipertensi

Upaya penanganan yang telah dilakukan untuk prevalensi Hipertensi yaitu melakukan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM), melakukan deteksi dini PTM serta melakukan pelatihan deteksi dini OPD, melakukan seminar jantung, dan melakukan workshop Hipertensi dan Stroke.

g. Cakupan Kepesertaan JKN

Upaya atau kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang cakupan kepesertaan JKN ini adalah dengan cara telah melakukan rekonsiliasi terkait dengan cakupan kepesertaan JKN per triwulannya dan telah melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) Bersama dengan Kepala kantor BPJS Kota Bontang terkait dengan JKN ini.

h. Prevalensi Balita Gizi Kurus/Wasting (BB/TB)

Upaya penanganan yang telah dilakukan adalah Pemberian PMT bagi Bumil KEK, edukasi bagi ibu hamil terkait manfaat Fe selama kehamilan, peningkatan pelayanan ANC sesuai standar dengan pembinaan oleh Dinas Kesehatan secara berkala, memaksimalkan pelayanan kelas ibu hamil, dan melakukan penyuluhan kepada calon pengantin (catin). Kegiatan yang telah

dilakukan yaitu mengadakan pelatihan bagi kader gizi, melakukan Sweeping vitamin A ke semua posyandu yang ada di Kota Bontang.

i. Prevalensi Baduta Gizi Pendek (Stunting)

Upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka stunting adalah dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil. Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengadakan pelatihan bagi kader gizi, melakukan Sweeping vitamin A ke semua posyandu yang ada di Kota Bontang. Melakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada siswi tingkat SMP dan SMA di wilayah kerja puskesmas melalui instansi sekolah.

j. Prevalensi Balita Gizi Kurus (Underweight)

Sama halnya dengan prevalensi balita gizi kurang (wasting) dan baduta gizi pendek (stunting). Pada indicator prevalensi balita gizi kurus (underweight) juga telah dilakukan upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka balita gizi kurus (underweight) adalah dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil. Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengadakan pelatihan bagi kader gizi, melakukan Sweeping vitamin A ke semua posyandu yang ada di Kota Bontang.

6. Penghargaan Dinas Kesehatan

- a. Penghargaan Kepada Kota Bontang Atas Komitmen Mempertahankan Universal Health Coverage (UHC)



Gambar 3. 1 Dokumentasi Penghargaan Kota Bontang Atas Komitmen UHC

- b. Penghargaan Tingkat Provinsi Kepada Posyandu Kartini Kelurahan Bontang Kuala Dalam Anugerah Desa Membangun Kategori Kelurahan



Gambar 3. 2 Dokumentasi Penghargaan Tingkat Provinsi Kepada Posyandu Kartini Kelurahan Bontang Kuala Dalam Anugerah Desa Membangun

- c. Penghargaan Tingkat Provinsi Diberikan Kepada Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Pembuatan MP-ASI



Gambar 3. 3 Dokumentasi Penghargaan Penghargaan Tingkat Provinsi Diberikan Kepada Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Pembuatan MP-ASI

- d. Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Kedua Diberikan Kepada Candra Kirana Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangkaian 1



Gambar 3. 4 Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Kedua Diberikan Kepada Candra Kirana Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangkaian 1

- e. Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Ketiga Diberikan Kepada Anita Atmadiyahati Wijaya Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangkaian 1



Gambar 3. 5 Penghargaan Tingkat Provinsi Sebagai Juara Ketiga Diberikan Kepada Anita Atmadiyahati Wijaya Kader Kota Bontang Dalam Rangka Lomba Rangkaian 1

- f. Penghargaan Tingkat Provinsi Diberikan Kepada Kota Bontang Sebagai Juara Ketiga dalam Rangka Lomba Team Building



Gambar 3. 6 Dokumentasi Penghargaan Tingkat Provinsi Kepada Kota Bontang Sebagai Juara Ketiga dalam Rangka Lomba Team Building



BAB IV

Penutup

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Dinas Kesehatan Kota Bontang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2024 sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya. Dari hasil evaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kota Bontang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2024, menetapkan 8 sasaran strategis dan 24 indikator kinerja utama.
2. Beberapa upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Bontang untuk meningkatkan capaian target yang telah ditetapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan rekomendasi laporan hasil evaluasi kinerja pada tahun sebelumnya untuk perbaikan pengelolaan kinerja.
 - b. Menyempurnakan perencanaan kinerja dari hasil analisis kinerja tahun sebelumnya.
 - c. Menyempurnakan data dukung Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Demikian Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bontang yang menggambarkan capaian kinerja pada tahun 2024 dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bontang pada umumnya dan Dinas Kesehatan pada khususnya.